KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh
Yuanita Aprilia Ramadhani
NIM. 09402244020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

LEMBAR PERSETUJUAN

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Oleh :
YUANITA APRILIA RAMADHANI
NIM. 09402244020

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 1 Mei 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

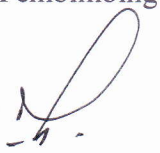

Djihad Hisyam, M.Pd.
NIP. 19501103 197803 1 00 2

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013" yang disusun oleh Yuanita Aprilia Ramadhani dengan NIM 09402244020 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Program Studi Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rosidah, M.Si	Ketua Penguji	.....	29 Mei 2013
Sudaryanto, M.Si	Penguji Utama	.....	29 Mei 2013
Djihad Hisyam, M.Pd	Sekretaris Penguji	.....	29 Mei 2013

Yogyakarta, Mei 2013
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuanita Aprilia Ramadhani

NIM : 09402244020

Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kemandirian Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/1013" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis/diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,04 Mei 2013

Yang menyatakan

Yuanita Aprilia Ramadhani

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Qs. Al Baqarah: 153).

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu perkara) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Qs. Al Insyirah :6-8).

“Tak sepantasnya manusia kufur terhadap nikmat Allah, tidak ada kata menyerah, putus asa dan mengeluh. Tetap semangat, yakin dan hadapi semua dengan senyuman ". (Penulis, 2013).

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT, karya kecil ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan rasa terima kasih kepada :

- Ibu Budiarti dan bapak Sunargiantoro tercinta, atas doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, usaha dan semangat yang selalu beliau berikan. Kebaikan dan kerja keras beliau tak kan terbalas dengan apapun. Hanya Allah SWT yang dapat membalasnya. Terima kasih ibu dan bapak.
- Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh:
Yuanita Aprilia Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa maka permasalahan dibatasi melalui sub variabel yaitu : 1) Perencanaan belajar siswa. 2) Inisiatif belajar siswa. 3) Kepercayaan diri dalam belajar siswa. 4) Kesungguhan dalam mendalami materi. 5) Usaha mengatasi kesulitan belajar. 6) Tanggung jawab belajar siswa. 7) Melakukan evaluasi sendiri dalam belajar.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan tabulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa seluruhnya termasuk baik, dengan hasil rata-rata 2,65. Kemandirian balajar siswa digambarkan dalam beberapa sub variabel sebagai berikut: 1) Hasil rata-rata perencanaan belajar siswa adalah 2,37 sehingga dikategorikan tidak baik. 2) Hasil rata-rata inisiatif dalam belajar siswa adalah 2,24 sehingga dikategorikan tidak baik. 3) Hasil rata-rata kepercayaan diri dalam belajar adalah 2,57, sehingga dikategorikan baik. 4) Hasil rata-rata kesungguhan dalam mendalami materi adalah 2,90 sehingga dikategorikan baik. 5) Hasil rata-rata usaha mengatasi kesulitan dalam belajar siswa adalah 2,71 sehingga dikategorikan baik. 6) Hasil rata-rata tanggung jawab belajar siswa adalah 2,88 sehingga dikategorikan baik. 7) Hasil rata-rata evaluasi sendiri dalam belajar siswa adalah 2,88 sehingga dikategorikan baik.

Kata Kunci : *Kemandirian Belajar Siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang menciptakan apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan nabi kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat hingga akhir zaman. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M. A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Administasi Perkantoran yang memberi kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd, dosen pembimbing/ sekretaris penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Sudaryanto, M.Si, dosen narasumber/ penguji utama yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Rosidah, M.Si, sebagai ketua penguji yang telah memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi..
7. Ibu Tuginem S.Pd dan Ibu Sri Mulyani S.Pd selaku guru SMK N 1 Yoyakarta yang memberikan bantuan dalam memperoleh data penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Administarasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi atas didikan dan bimbingan pengajaran selama ini.
9. Kakak-kakakku (Mbak Putri, Mbak Nita, Mbak Asih) beserta suami-suaminya (Mas Bowo dan Mas Wely) yang telah memberi dukungan, semangat dan doanya.

10. Keponakanku (dek arista, dek akira, adel, dan bagas), melihat senyuman kalian membuat selalu bersemangat.
11. Semua teman-temanku seperjuangan: Dek Ita, Avi, Nur, Latifah, Wiwin, Mbak Erna, Cita dan semua teman-teman ADP. Terimakasih atas segala motivasi, perhatian, saran, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini terselesaikan. Terimakasih juga atas persahabatan dan hari-hari kebersamaan selama kuliah.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Semoga amal kebaikkan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 4 Mei 2013
Penulis,

Yuanita Aprilia Ramadhani
NIM : 09402244020

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Kajian Teori 9

1. Belajar 9

a. Pengertian Belajar 9

b. Tujuan Belajar 10

c. Ciri-ciri Belajar 12

d. Prinsip Belajar 14

e. Faktor-faktor Belajar 16

f. Macam-macam Belajar 18

2. Kemandirian Belajar 23

a. Pengertian Kemandiriani Belajar 23

b. Karakteristik Kemandirian Belajar 24

c. Konsep Kemandirian Belajar 25

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar 27
e. Ciri Kemandirian Belajar 29
f. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar 29
g. Keterampilan Kemandirian Belajar 30
B. Hasil Penelitian yang Relevan..... 32
C. Kerangka Pikir..... 33
D. Pertanyaan Penelitian..... 36

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Desain Penelitian..... 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel Penelitian 37
D. Definisi Operasional Variabel 38
E. Metode Pengumpulan Data 38
F. Instrumen Penelitian..... 38
G. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 47
A. Hasil Penelitian 47
1. Deskripsi Tempat Penelitian 47
2. Deskripsi Data Penelitian 51
B. Pembahasan Penelitian..... 88

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 97
A. Kesimpulan 97
B. Implikasi 98
C. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN..... 103

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 37
2. Penetapan Skor Alternatif Jawaban 38
3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa 39
4. Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa. 43
5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar *Siswa* 45
6. Siswa Belajar secara Rutin 52
7. Siswa Mempelajari Maateri yang akan Disampaikan oleh Guru 53
8. Siswa Belajar jika Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 54
9. Belajar di Rumah Kurang Lebih 2 Jam Setiap Hari 54
10. Waktu Belajar Siswa masih Kurang dalam Persiapan untuk Ulangan 55
11. Perencanaan Belajar Siswa 56
12. Siswa Belajar Setiap Hari di Rumah atas Kemauannya Sendiri, Tanpa Disuruh Orang Lain 57
13. Siswa Mempergunakan Waktu Senggang untuk Belajar Mengenai Materi yang Belum Dipahami 58
14. Siswa Membuat Ringkasan Materi untuk Mempermudah Belajar 59
15. Siswa Mengerjakan Soal-soal Latihan walaupun Tanpa Disuruh oleh Guru 60
16. Inisiatif Belajar Siswa 61
17. Siswa Tetap Percaya pada Jawaban Sendiri meskipun Berbeda dengan Jawaban Teman yang Lain 62
18. Setelah Mendengarkan Penjelasan Guru, Siswa Yakin dapat Menguasai Pelajaran dengan Baik 63
19. Setiap Ada Pekerjaan Rumah Siswa Mengerjakan Sendiri 64
20. Kepercayaan Diri dalam Belajar 65
21. Siswa Belajar dengan Bersungguh-sungguh untuk Persiapn Ujian 66

22. Siswa Mengerjakan Soal Ulangan tanpa Bertanya Teman
karena sudah Belajar dengan Sungguh-sungguh 67
23. Siswa Berusaha Berkonsentrasi Memperhatikan Guru
Saat Menjelaskan Materi agar Paham 68
24. Siswa Belum Menguasai Materi Pelajaran Saat Ulangan
Diadakan 69
25. Kesungguhan dalam Mendalami Materi dalam Kemandirian
Belajar Siswa 70
26. Siswa akan Berusaha dengan Kemampuannya Sendiri Ketika
Menemui Kesulitan Belajar 71
27. Siswa Percaya dapat Menyelesaikan Tugas dengan Baik
Meskipun Sulit 72
28. Siswa Bertanya pada Guru Jika Ada Materi yang Belum Jelas 73
29. Siswa Mudah Merasa Malas Jika Timbul Kesulitan
dalam Belajar 74
30. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa 75
31. Siswa Merasa Bertanggung Jawab Sehingga harus Giat Belajar 76
32. Siswa akan Mengerjakan Tugas dari Guru dengan
Sebaik Mungkin 77
33. Siswa Tetap Belajar untuk Mempertahankan Nilai Meskipun
Nilai Ulangannya Bagus 78
34. Siswa Lebih Bangga Mendapat Nilai Jelek Hasil Kerja Sendiri
daripada Nilai Bagus tetapi Mencontek 79
35. Bila Merasa Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas Siswa akan
Memilih untuk Meniru Pekerjaan Teman 80
36. Siswa Mengerjakan Tes atau Ulangan dengan Jujur
walaupun Tidak Diawasi 81
37. Tanggung Jawab Belajar Siswa 82
38. Siswa Mengetahui Materi Pelajaran yang Dianggap Sulit 83
39. Siswa Berusaha Mencari Jawaban dari Soal-soal Ulangan
Setelah Ulangan Selesai 84

40. Siswa Yakin dapat Mengerjakan Soal-soal yang Dibeikan oleh Guru 85
41. Siswa Yakin Nilai yang Diperoleh Adalah Usaha Kerasnya Sendiri 86
42. Evaluasi Sendiri dalam Belajar 87
43. Penafsiran Rata-Rata Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013..... 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat (*life long process),* dari sejak seseorang dilahirkan bahkan ketika masih dalam kandungan hingga akhir hidupnya. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat vital. Pendidikan sebagai gejala yang universal juga merupakan suatu keharusan bagi manusia, dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara baik dan teratur. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar tercapainya tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga

penerapan pendidikan harus diselengggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003.

Pendidikan nasional bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Lebih lanjut visi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yaitu bahwa pendidikan nasional ditujukan untuk membangun manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Sejalan dengan hal di atas, maka pemerintah senantiasa berusaha melakukan penyempurnaan kurikulum secara periodik. Kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2006 (KTSP) lebih menuntut partisipasi para siswa untuk lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disosialisasikan oleh UNESCO yang dikemukakan Martinis Yamin (2008: 114) bahwa belajar diarahkan kepada empat dimensi, yaitu: *learning to know* (berpengetahuan), *learning to do* (berbuat/bekerja*)*, *learning to be* (menjadi diri sendiri), *learning to life together* (hidup bermasyarakat). Dengan mengarah pada empat dimensi tersebut maka siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kemampuan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana individual berinisiatif sendiri baik dengan atau tanpa bantuan orang

lain dengan tanggung jawab sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Oleh sebab itu, siswa diharapkan memiliki kesadaran kemandirian belajar agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta, bahwa beberapa siswa belum belajar secara rutin setiap hari. Siswa belajar jika keesokan harinya diadakan ulangan atau siswa belajar jika guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Belajar secara rutin setiap hari sebagai perencanaan belajar untuk kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pada umumnya siswa masih bergantung pada guru, siswa kurang berinisiatif dalam belajar. Walaupun guru sebagai sumber ilmu namun siswa harus menyadari tidak tergantung hanya pada guru. Kemandirian diperlukan bagi siswa berkaitan dengan keaktifan dalam menunjang proses pembelajaran.

Selain itu siswa kurang mampu dalam mengatur waktu belajarnya. Ketika diadakan ulangan beberapa siswa masih meminta waktu tambahan untuk belajar, hal tersebut menandakan bahwa siswa belum mendalami materi dengan sungguh-sungguh.

Siswa cenderung belajar dengan menghafal secara mendadak tanpa memahami materi. Materi yang dipelajari menjadi cepat lupa dan tidak bermakna. Padahal dalam penguasaan ilmu tidak didapatkan secara tiba-tiba, namun didapat secara pelan-pelan sesuai dengan kemampuan masing-masing

individu dengan pemahamannya. Kebiasaan belajar mendadak / sistem kebut semalam merupakan kebiasaan buruk yang perlu dirubah.

Beberapa siswa sering dijumpai ketika ulangan belum yakin dengan jawabannya. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah juga masih sering mencocokkan dengan temannya. Siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Hal tersebut menyebabkan siswa sulit untuk mengevaluasi belajarnya.

Kemandirian belajar yang kurang menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa yang kurang baik pula. Siswa lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain tanpa memperhatikan kebutuhan belajarnya. Adanya kemandirian belajar yang dimiliki, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada guru dan orang lain. Dengan tanggung jawab sendiri siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi standar kompetensi yang akan dipelajari.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Adanya kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi sehingga prestasi / mutu pendidikan siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih lanjut, yaitu kemandirian belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa siswa belum mempunyai kemandirian belajar secara optimal, sehingga dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa belum belajar secara rutin.
2. Inisiatif kemandirian belajar beberapa siswa masih kurang, belum ada kesadaran dan kemauan dari diri sendiri untuk belajar.
3. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuan belajar yang dimilikinya.
4. Beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mendalami materi standar kompetensi, siswa cenderung dengan tergesa-gesa/ mendadak dalam belajar.
5. Siswa mengatasi kesulitan belajar masih belum optimal.
6. Beberapa siswa masih belum memiliki tanggung jawab belajar.
7. Sebagaian siswa kurang mengevaluasi belajar dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih mempertegas masalah yang dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah kemandirian belajar di atas maka masalah dibatasi dalam tujuh sub variabel yaitu: perencanaan belajar, memiliki inisiatif dalam belajar, kepercayaan diri dalam belajar, kesungguhan dalam mendalami materi, usaha mengatasi kesulitan belajar, tanggung jawab belajar, evaluasi sendiri dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil akhir sebagai berikut:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 yang dapat diketahui melalui sub variabel yaitu antara lain: perencanaan kemandirian belajar siswa, inisiatif kemandirian belajar siswa, kepercayaan diri dalam kemandirian belajar siswa, kesungguhan dalam mendalami materi, usaha mengatasi kesulitan belajar, tanggung jawab dalam belajar siswa, dan evaluasi sendiri dalam belajar.

Dengan mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa maka guru diharapkan dapat mendorong dan memberikan bimbingan dan dukungan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi siswa sehingga prestasi atau mutu pendidikan siswa meningkat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk kepentingan akademik (teoritis) dan praktis (aplikatif), yaitu

1. Secara teoritis
   a. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang sejenis.
   b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan.
2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti
      1) Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
      2) Menambah pengetahuan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.
   b. Bagi sekolah
      1) Sebagai bahan untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik SMK N 1 Yogyakarta.
      2) Diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
   c. Bagi guru
      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk dapat memberikan dukungan siswa untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar.

2) Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Selama hidup manusia tidak berhenti belajar. Namun ada kalanya belajar ada yang berhasil dan ada yang gagal.

Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (2007: 84),

> belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005: 51), "belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar".

Menurut Oemar Hamalik (2011: 36), "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)".

Pendapat Toto Ruhimat (2011: 124),

> belajar merupakan aktivitas dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Sedangkan menurut teori Gagne dalam Slameto (2003: 13), "belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku".

Menurut Slameto (2013: 2), "belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Proses ini bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu menjadikan perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dengan belajar individu akan memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

b. Tujuan Belajar

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dalam proses untuk mencapai keberhasilan belajar siswa mempunyai tujuan belajar. Pendapat Sardiman (2009: 25), tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan
   Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam memperkaya pengetahuannya.
2) Penanaman konsep dan keterampilan
   Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu

dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal dan meniru.

3) Pembentukan sikap
   Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfet of values*. Dengan dilandasi nilai-nilai tersebut, siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Menurut Benyamin S Bloom dan D. Krathwohl dalam Hamzah Uno (2006: 35), tujuan belajar diarahkan pada kawasan dari taksonomi yaitu:

1) Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi, seperti sebagai berikut:
   a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
   b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)
   c) Tingkat penerapan *(application*)
   d) Tingkat analisis (*analysis*)
   e) Tingkat sintesis (*synthesis*)
   f) Tingkat evaluasi (*evalution*)
2) Kawasan afektif (sikap dan perilaku) adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial.
   a) Kemauan menerima
   b) Kemauan menanggapi
   c) Berkeyakinan
   d) Penerapan karya
   e) Ketekunan dan ketelitian
3) Kawasan psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.
   a) Persepsi
   b) Kesiapan melakukan suatu kegiatan
   c) Mekanisme
   d) Respons terbimbing
   e) Kemahiran
   f) Adaptasi
   g) Originasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu terjadinya perubahan pada siswa dalam pengetahuan, sikap/perilaku

dan keterampilan. Kegiatan belajar siswa akan memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Ciri-ciri Belajar

Belajar mengarah pada perubahan dalam tingkah laku dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang. Belajar memiliki ciri-ciri (karakteristik) yang merupakan proses dari belajar.

Pendapat Willian Burton dalam Oemar Hamalik (2011: 31), ciri-ciri belajar sebagai berikut :

1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, bereaksi, dan melampaui (*under going*).
2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11) Hasil-hasil belajar secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 49), ciri-ciri belajar sebagai berikut :

1) Belajar berbeda dengan kematangan.
   Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antaran kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit.
2) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental.
   Perubahan tingkah laku dapat disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan perbuatan berulangkali yang mengakibatkan badan menjadi lelah.
3) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap.
   Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman, Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Baik perilaku nyata dan dapat diamati.

Menurut Slameto (2003: 3), ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1) Perubahan terjadi secara sadar
   Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
   Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
   Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.
6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
   Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalaui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan ciri-ciri belajar yaitu proses perubahan dalam belajar sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan hasil belajar. Siswa mengalami perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Prinsip Belajar

Dalam meningkatkan upaya belajar siswa dibutuhkan prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Untuk menertibkan siswa dalam belajar harus mempunyai prinsip. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:42), prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1) Perhatian dan motivasi
   Perhatian akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, dan akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
2) Keaktifan
   Belajar hanya terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.
3) Keterlibaran langsung/berpengalaman.
   Belajar adalah mengalami dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati.
4) Pengulangan
   Belajar masih tetap diperlukan pengulangan/latihan. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.
5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu memperlajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk belajar.

6) Balikan dan penguatan
   Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik tersebut akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar berikutnya.
7) Perbedaan individual
   Setiap siswa memiliki perbedaan baik karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan idividual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Mustaqim (2008: 69), prinsip-prinsip belajar antara lain :

1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
3) Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pebelajar.
8) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Menurut teori Gesalt dalam Slameto (2003: 9), sebagai berikut:

1) Belajar berdasarkan keseluruhan
2) Belajar adalah suatu proses perkembangan
3) Siswa sebagai organisme keseluruhan
4) Terjadi transfer
5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
6) Belajar harus dengan wawasan (*insight*)
7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa
8) Belajar berlangsung terus-menerus

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu belajar lebih berhasil bila adanya kemauan siswa dan tujuan tertentu, jika disertai latihan dan ulangan, menyenangkan, tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya, bahan yang sedang dipelajari dipahami, proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri siswa. Belajar dapat berhasil apabila siswa menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam prateknya.

e. Faktor-faktor Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan, pembaharuan tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Ngalim Purwanto (2007 : 102) terdapat dua golongan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar :

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (individual). Faktor individu antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2) Faktor yang ada pada luar individu (sosial). Faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Oemar Hamalik (2011:31), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan neural system, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.
2) Belajar memerlukan latihan.

3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan. Belajar hendaknya menyenangkan.
4) Siswa mengetahui berhasil atau gagal dalam belajarnya, Keberhasilan akan mendorong untuk lebih baik dan sebaliknya.
5) Faktor asosiasi besar manfaatnya, pengalaman belajar yang lama dan baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa besar peranannya sebagai dasar menerima pengalaman dan pengertian baru.
7) Faktor kesiapan belajar akan mempermudah dan lebih berhasil pada kegiatan belajar.
8) Faktor minat dan usaha akan mendorong siswa belajar lebih baik.
9) Faktor fisiologis sangat berpengaruh dalam proses belajar.
10) Faktor intelegensi mempengaruhi siswa yang cerdas dan lebih berhasil. Kesiapan berhubungan dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

Menurut Muhibbin Syah (2002: 145), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara global dibedakan menjadi tiga yakni :

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Witherington H.C dan Lee J. Cronbach Bapemsi dalam Mustaqim (2008: 69), faktor-faktor yang mendorong perbuatan belajar sebagai berikut :

1) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).
2) Penguasaan alat-alat intelektual.
3) Latihan-latihan yang terpancar.
4) Penggunaan unit-unit yang berarti.
5) Latihan yang aktif.
6) Kebaikan bentuk dan sistem.
7) Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman.
8) Tindakan-tindakan pedagogis.
9) Kapasitas dasar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar. Baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor dari luar individu. Keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan individu itu sendiri.

f. Macam-macam Cara Belajar

Setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda, siswa akan lebih cenderung belajar dengan cara yang ia senangi. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 112), ada sepuluh macam metode di dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1) Metode keseluruhan kepada bagian
2) Metode keseluruhan lawan bagian
3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian
4) Metode resitasi
5) Jangka waktu belajar
6) Pembagian waktu belajar
7) Membatasi kelupaan
8) Menghafal
9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan
10) Larangan atau penolakan

Menurut Nana Sudjana (2005: 165), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran
   a) Siapkan keperluan belajar sebelum berangkat ke sekolah datanglah lebih cepat agar mendapat tempat paling depan sehingga lebih mudah komunikasi dengan guru.
   b) Konsentrasikan pikiran anda kepada pembahasan guru dengan cara memandang gerak dan mimik guru dan mendengarkan apa yang dijelaskannya penuh perhatian.
   c) Catatlah pokok-pokok pembahasan guru pada kertas lepas setelah menangkap maknanya.

d) Ajukan pertanyaan kepada guru, apabila ada bagian yang belum jelas, dan catat hal-hal yang penting dari jawabannya.
e) Jika pada saat itu anda diberikan tugas untuk dikerjakan namun belum jelas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum anda mengerjakannya.
f) Seandainya guru tidak merangkumkan pembicaraannya, mintalah suapaya menjelaskan rangkuman pembahasannya sehingga anda mengerti betul ruang lingkup materi yang telah dibahas.
g) Setelah guru meninggalkan ruangan sebaiknya anda menyamakan materi yang anda catat dengan teman untuk menjaga jangan terjadi kesalahan penafsiran anda terhadap apa yang telah dibahas guru.
h) Jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebaiknya anda menghimpun diri dengan teman untuk membicarakan pokok-pokok pembahasan tugas tersebut.
i) Biasakan masuk dan belajar di perpustakaan apabila ada waktu luang setelah atau seebelum pelajaran dilaksanakan.

2) Cara belajar

Syarat utama belajar di rumah adalah adanya keteraturan belajar. Belajar teratur di rumah selama 2 jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja.

a) Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah . baca pula buku sumber yang berkenaan dengan materi tersebut.
b) Pada akhir catatan yang anda buat rumuskan pertanyaan-pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
c) Setiap pertanyaan yang dibuat, tulis pula pokok-pokok jawabannya di balik halaman tersebut.
d) Cara belajar berikutnya anda tinggal melatih pertanyaan sampai menguasainya.
e) Apabila anda masih ragu akan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung
f) Belajarlah pada saat terteentu yang paling memungkinkan.
g) Jangan sekali-sekali anda memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama, istirahatlah dahulu beberapa menit agar otak dan pikiran tidak lelah.

3) Mempelajari buku teks

Buku adalah sumber ilmu, oleh karena membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca yang baik sebagai berikut:

a) Tentukan dahulu masalah atau bahan apa saja yang ada ketahui dari buku tersebut.

b) Lihat dalam daftar isi buku yang akan anda pelajari untuk menentukan bab berapa dalam buku tersebut yang memuat bahan yang ingin anda pelajari.
c) Bukalah halaman bab yang anda kehendaki. Catat pokok-pokoknya untuk kemudian anda gabungkan dengan catatan sendiri.
d) Jika semua butir yang ada dalam bab tersebut anda perlukan, bacalah terlebih dahulu semua butir yang ada didalamnya sampai selesai sambil memberi tanda pada bagian-bagian tertentu yang diperlukan.
e) Ulangi membaca bab tersebut secara lebih mendalam, terutama bagian-bagian yang anda telah tandai.

4) Menghadapi ujian

Momentum yang paling kritis dan paling mencemaskan dikalangan para siswa adalah saat menghadapi ujian. Siswa perlu melakukan sebagai berikut:

a) Perkuat kepercayaan diri bahwa pertanyaan yang anda hadapai sama saja dengan pertanyaan yang biasa anda buat dan dibaca pada saat di rumah.
b) Bacalah setiap pertanyaan yang diujikan tersebut secara relaks dan tangkap maknanya sambil mengingat ingat jawabannya seperti anda menjawab pertanyaan yang anda buat sendiri .
c) Dahulukan mengerjakan atau menjawab soal yang paling mudah.
d) Apabila soal dibuat dalam bentuk objektif misalnya pilihan ganda, teliti pertanyaannya lalu telaah kemungkinan jawabannya.
e) Jangan bertanya kepada teman, sebab hanya membuang waktu saja dan belum tentu teman tahu jawaban yang benar.
f) Periksalah semua jawaban anda sebelum diserahkan dan jangan tergesa-gesa mengganti atau membetulkan jawaban anda bila belum yakin dengan kebenaran jawanban anda.
g) Jika semua pertanyaan telah selesai anda jawab lebih baik keluar saja, tidak perlu menunggu teman tentang jawaban soal yang dapat mempengaruhi jawaban anda.

Menurut Slameto (2003: 73), cara belajar efektif sebagai berikut:

1) Perlunya Bimbingan

Belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mencapai hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

2) Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Seorang yang menyelidiki berbagai

buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut ini:

a) Keadaan Jasmani
b) Keadaan emosional dan sosial
c) Keadaan lingkungan
d) Memulai belajar
e) Membagi pekerjaan
f) Pupuk sikap optimis
g) Waktu bekerja
h) Buatlah suatu rencana kerja

3) Metode Belajar

Cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu:

a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah:

(1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi dan lain-lain.
(2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
(3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
(4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
(5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

b) Membaca dan membuat catatan.
c) Mengulangi bahan pelajaran.
d) Konsentrasi

(1) Mengerjakan tugas

Cara mengerjakan tugas yang baik :

(a) Siapkan terlebih dulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
(b) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
(c) Bacalah petunjuknya telebih dahulu.
(d) Bacalah soalnya satu demi persatu.
(e) Mulailah dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
(f) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
(g) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain,.

(h) Sesudah semua soal dikerjakan , periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
(i) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan /pegangan.
(j) Betulkan jawaban-jawaban yang salah.
(k) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah di kertas yang baik dengan tulisan yang rapi.
(l) Jika tugas sudah dikembalikan, periksalah dan betulkan jawaban anda yang salah.
(m) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau di kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
(n) Jika anda menyalinnya ke dalam kertas tersendiri bendellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian bukukan atau dimasukkan ke dalam map
(o) Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru ataupun bukan.

(2) Mengerjakan tugas di sekolah

Dalam menghadapi tugas-tugas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:

(a) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
(b) Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
(c) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
(d) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah dikerjakan.
(e) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
(f) Siapkan segala alat atau perlengkapan-perlangkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskan seawal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dilakukan di sekolah dan juga di rumah. Cara belajar dapat dilakukan dengan mengikuti pelajaran, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, membuat catatan, dan mengulangi bahan pelajaran.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam perkembangannya siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Siswa tidak dapat hanya bergantung pada guru, siswa harus mampu untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:547), "kemandirian berasal dari kata mandiri yaitu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain".

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 114), "Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi". Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005: 50), "Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar".

Menurut Hiemstra dalam Busnawir dan Suhaena (96: 2005), "kemandirian belajar pada dasarnya adalah proses belajar yang menuntut untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya".

Menurut Knownes dalam Busnawir dan Suhaena (96:2005),

> kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individual-individual mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa

> bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menentukan sumber-sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana individu memiliki inisiatif atas kemauan sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab, merumuskan tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

b. Karakteristik Kemandirian Belajar

Karakteristik kemandirian belajar menggambarkan kesadaran belajar siswa dalam belajar. Menurut Utari Sumarmo (1: 2004), ada tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar :

> s*elf regulated learning* (*SRL), self regulated thinking (SRT)*, dan *self directed learning (SDL)"*. Beberapa kesamaan karakteristik, yang termuat dalam ketiga istilah tersebut di antaranya adalah: termuatnya proses perancangan dan pemantauan proses kognitif dan afektif ketika seseorang menyelesaikan tugas akademiknya.

Paris dan Winograd dalam Utari Sumarmo (7: 2004) mengidentifikasi beberapa karakteristik kemandirian belajar, yaitu:

1) Memilih tujuan belajar
2) Memandang kesulitan sebagai tantangan
3) Memilih dan menggunakan sumber yang tersedia
4) Bekerjasama dengan individu lain
5) Membangun makna
6) Memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri.

Menurut Utari Sumarmo (2006:4) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai *self regulated learning*, tiga karakteristik dari *self regulated learning* yaitu :

1) Individu merancang belajarnya sendiri dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan.
2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya.
3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajar, dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Menurut West & Bentley dalam Tahar & Enceng (2006:92) bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh:

1) kecintaan terhadap belajar
2) kepercayaan diri
3) keterbukaan terhadap tantangan belajar
4) sifat ingin tahu
5) pemahaman diri dalam hal belajar
6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki karakterisik kemandirian belajar merupakan siswa terbiasa merancang dan menentukan tujuan/ keperluan belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab, memandang kesulitan belajar sebagai tantangan, bekerja sama dengan individu lain, memahami keberhasilan dengan kontrol diri.

c. Konsep Kemandirian Belajar

Kemandirian siswa dalam mencapai keberhasilan belajar membutuhkan suatu konsep. Sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran belajarnya. Konsep kemandirian belajar menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005 : 50), yaitu:

konsep kemamdirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Menurut Cony Semiawan, dkk dalam Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:51), ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Peserta didik harus belajar memiliki sikap mandiri.
2) Penemuan IPTEK tidak mutlak benar 100% sifatnya relatif. Untuk menghadapi kondisi tersebut perlu ditanamkan sikap ilmiah kepada peserrta didik seperti keberanian bertanya, berpikir kritis, dan analitis dalam menemukan sebab-sebab, dan pemecahan terhadap masalah.
3) Para ahli psikologi berpendapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh yang konkret dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran dan pengembangan konsep seyoginya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Kemandirian dalam belajar membuka kemungkinan lahirnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi, menyatu dalam pribadi yang serasi dan seimbang.

Menurut Atmodiwirio dalam Tahar & Enceng (2006:91), bahwa konsep kemandirian belajar, yaitu:

1) Konsep diri
   Konsep diri merupakan orang yang telah mandiri dan karena kemandiriannya itu maka proses pembelajaran lebih dititikberatkan kepada segi menggali pengetahuan melalui pengalaman dan membangkitkan aktivitas berdasarkan pengalamannya.
2) Pengalaman
   Pengalaman merupakan kumpulan berbagai peristiwa dan kejadian yang dialami. Pengalaman turut menentukan nilai hidup dan

pengalaman itu menentukan seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

3) Kesiapan belajar
   Belajar bukanlah sesuatu hal yang dipompakan sedemikian rupa, melainkan tumbuh secara sadar dari diri seseorang serta berkaitan dengan pengalamannya.
4) Perspektif terhadap waktu dan orientasi kepada belajar.
   Pada proses pembelajaran lebih dipusatkan kepada bagaimana memecahkan masalah dan berorientasi kepada usaha peningkatan kehidupan serta tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kemandirian belajar yaitu siswa bersikap mandiri, siswa harus aktif dalam proses perolehan hasil belajar. Siswa mengalami proses belajar mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab siswa sendiri. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Hasan Basri (2004: 53), antara lain:

1) Faktor endogen (faktor dari dalam diri siswa), yaitu merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor endogen ini meliputi: keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan gejala perlengkapan yang melekat padanya. Bermacam-macamnya sifat dari bapak/ibu, atau nenek moyang mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang seperti bakat, potensi intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya.
2) Faktor eksogen (faktor dari luar diri siswa), yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Dengan lingkungan keluarga yang baik, terutama dalam hal kebiasaan hidup membentuk kepribadian, dapat

memupuk kemandirian dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik, kebiasaan hidup membentuk kepribadian pun kurang, maka kemandirian dalam diri anak kurang.

Ali dan Asrori (2005: 118) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

1) Gen atau keturunan orang tua
   Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
2) Pola asuh orang tua
   Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
3) Sistem pendidikan
   Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung enekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
4) Sistem kehidupan di masyarakat
   Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan tercapainya kemandirian seseorang. Baik kemandirian yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri, maupun yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial ekonomi, sistem pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian dalam mencapai kemandirian belajar sangat bergantung pada individu siswa tersebut dalam melakukan kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungannya dengan bekal dan intelegensi yang dimiliki.

e. Ciri Kemandirian Belajar

Pendapat Irzan Tahar & Enceng (2006: 93), “ciri kemandirian belajar yaitu kebebasan dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan”.

Menurut Paul Suparno, dkk (2003: 63), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1) Sikap-sikap penuh kepercayaan dan dapat dipercaya
2) Sikap-sikap yang penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku pilihan bebasnya sendiri.
3) Keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri.
4) Kemampuan berinisiatif.
5) Ketidakmampuan pasif pada orang lain
6) Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain.
7) Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar .

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar untuk senantiasa bersikap penuh percaya diri, tanggung jawab, mempunyai kemampuan berinisiatif, aktif, dapat memilih dan mengambil keputusan secara sadar dan bebas, kesadaran untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, mempunyai usaha dan tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar.

f. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar

Keberhasilan siswa dalam penguasaan standar materi tidak dapat langsung terjadi. Namun dibutuhkan upaya siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Menurut Schunk dalam Utari Sumarmo (2004: 7), guru atau orang tua untuk membantu siswa atau anak agar kemandirian belajar dengan cara:

a) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan kemandirian belajar mengganggu belajar siswa/anak misalnya video-game atau permainan yang tidak relevan.
b) Memberi tahu siswa/anak bagaimana cara mengikuti suatu petunjuk.
c) Mendorong siswa/anak agar memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas
d) Membantu siswa mengatur waktu
e) Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa/anak bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
f) Mendorong siswa/anak untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan.
g) Memperlihakan kemajuan yang telah dicapai siswa/anak
h) Membantu siswa/anak cara mencari bantuan belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian belajar, siswa dapat melakukan penilaian diri pada pemahaman belajar yang lebih dalam. Siswa melakukan pengaturan diri dalam berfikir, berupaya, dan memilih pendekatan yang fleksibel dalam pemecahan masalah. Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa membutuhkan dorongan baik dari guru maupun orang tua.

7) Keterampilan Kemandirian Belajar

Menurut Suhaenah Suparno (2001: 32), ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

a) Mengenali diri sendiri
b) Memotivasi diri sendiri
c) Mempelajari cara-cara belajar efektif
Tips cara membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya:
(1) Membuat rangkuman
(2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting
(3) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar
(4) Membaca secara efektif, antara lain:
(a) Skimming
(b) Scanning
(c) Membaca simpulan
(d) Membaca untuk pendalaman
(e) Memanfaatkan indeks.
d) Membuat situasi yang kondusif
e) Mengenal lingkungan
f) Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
g) Mengarahkan diri sendiri dalam belajar
h) Catatan harian

Pendapat Irzan Tahar & Enceng (2006:93), terdapat dimensi kemandirian belajar terdapat sebagai berikut:

1) Dimensi pengelolaan belajar berarti peserta ajar harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio.
2) Dimensi tanggung jawab berarti peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar.
3) Dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti peserta ajar dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, *VCD*, internet, dan tutor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan kemandirian belajar, maka siswa harus mengenal dirinya agar dapat mengatahui ketrampilan belajar yang dimiliki sehingga siswa memiliki motivasi untuk dapat belajar dengan cara-cara yang efektif. Siswa dapat mengarahkan dirinya dalam belajar, menganalisis soal maupun tugas, dan dapat memanfaatkan berbagai sumber-sumber untuk

menambah wawasan maupun menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi. Siswa juga berinisiatif untuk dapat memahami standar kompetensi seperti membuat rangkuman dan catatan-catatan yang membantu daya ingat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Agung Wibowo (2009) dengan judul " Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 4 Depok". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang terdiri dari 108 siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa 9,3% siswa berkategori sangat mandiri, 21,3% berkategori mandiri, 34,3% berkategori cukup mandiri, 28,7% siswa berkategori kurang mandiri, dan 6,5 siswa berkategori sangat kurang mandiri. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Indriatmoko dengan judul "Perbedaan Kemandirian Belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VIII Di SMP N 14 Purworejo". Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 11 siswa (5,75%) berkategori sangat tinggi, 56 siswa (29,31%) berkategori tinggi, 87 siswa (45,54%) cukup, 30 siswa (15,70%) berkategori rendah dan 6 siswa (3,14%) berkatogori rendah. Disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII di SMP N 14 Purworejo adalah cukup. Dapat dilihat dari hasil perhitungan diperoleh

hasil 87 siswa dari 191 siswa dengan presentase 45,54 % berkategori cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiq Ahmad F (2012) dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Otomotif SMK Pancasila Baturetno Wonogiri Tahun 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 (55,7%) siswa kelas II Jurusan Otomotif SMK Pancasila Baturetno Tahun 2010/2011 memiliki tingkat kemandirian belajar dalam kategori rendah. Sebanyak 51 (72,9%) siswa kelas II Jurusan Otomotif SMK Pancasila Baturetno Wonogiri Tahun 2010/2011 memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi, yaitu sebesar 69,83 dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, yaitu sebesar 67,04 dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (4,763>1.995) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana individual berinisiatif sendiri baik dengan atau tanpa bantuan orang lain dengan tanggung jawab sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Pada umumnya siswa masih belum memiliki perencanaan dalam belajar,

masih bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, kemandirian belajar kurang sehingga dalam memahami materi pelajaran tidak dikuasai dengan baik

Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: perencanaan belajar, insiatif sendiri, tanggung jawab, kesungguhan dalam mendalami materi, percaya diri, usaha mengatasi kesulitan belajar dan evaluasi sendiri dalam belajar.

Siswa diharapkan mengetahui kemandirian belajar, bagi siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki kemandirian belajarnya serta belajar tidak hanya tergantung pada guru, dan bagi guru dapat memberikan dukungan agar siswa termotivasi dan mempunyai kesadaran kemandirian belajar guna meningkatkan keberhasilan belajarnya.

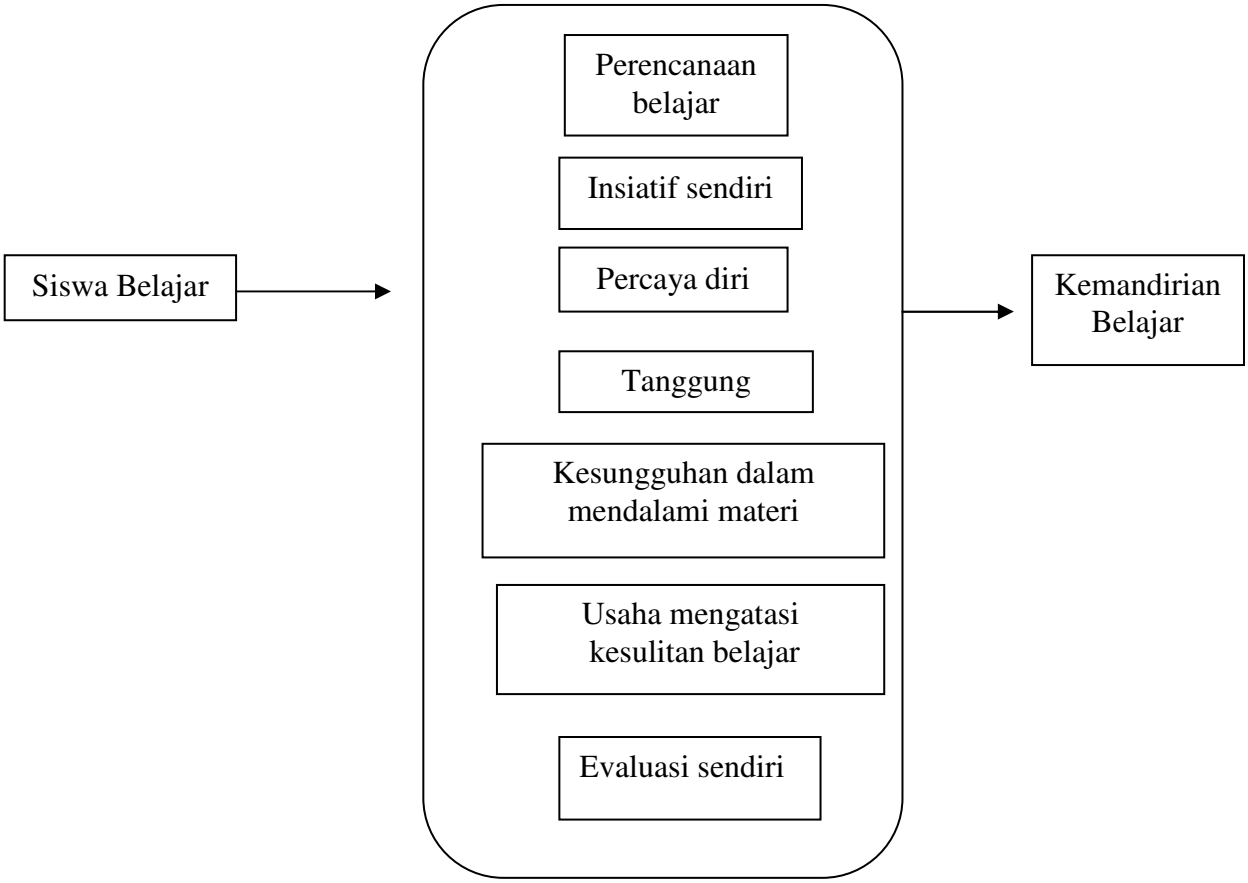

Skema Kemandirian Belajar Siswa

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMK N 1 Yogyakarta dilihat dari :

1. Perencanaan belajar siswa.
2. Inisiatif belajar siswa.
3. Kepercayaan diri belajar siswa.
4. Kesungguhan dalam mendalami materi.
5. Usaha mengatasi kesulitan belajar.
6. Tanggung jawab belajar siswa.
7. Evaluasi sendiri dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap kemandirian belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul 35, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 15 Maret 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta. Adapun perincian jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran

No.	Kelas	Jumlah
1.	X AP 1	36
2.	X AP 2	36
	Total	72

Dari jumlah keseluruhan siswa tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134),

bahwa apabila subyek dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kemandirian belajar siswa. Penelitian ini mendeskripsikan kemandirian belajar siswa yang terbagi menjadi sub variabel sebagai berikut: perencanaan belajar, inisiatif belajar, kepercayaan diri dalam belajar, kesungguhan dalam mendalami materi, usaha mengatasi kesulitan belajar, tanggung jawab belajar,dan melakukan evaluasi sendiri.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tingggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument menggunakan Skala Likert sebagai alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penetapan Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

1. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian

   Untuk lebih jelasnya aspek-aspek yang diungkap dalam penelitian ini dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jml
Kemandirian Belajar Siswa	Perencanaan dalm kemandirian belajar	-Siswa membuat jadwal belajar dan belajar secara rutin. -Siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. -belajar jika ada pekerjaan rumah (PR). -Belajar kurang lebih 2 jam. -Siswa belajar sambil melakukan aktivitas yang lain. -perencanaan belajar siswa untuk persiapan ulangan kurang baik.	1 2 3 4 5 25	6
	Inisiatif dalam kemandirian belajar siswa	-Siswa belajar atas kemauan sendiri. -siswa mengulang materi setelah pulang dari sekolah. -Siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar. -Siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar. -Siswa meningkatkan pemahaman materi dengan membaca buku perpustakaan dan internet	6 7 8 9 10	6
	Kepercayaan diri dalam kemandirian belajar siswa	-Siswa berkemauan mengerjakan soal-soal materi pelajaran tanpa disuruh guru. -Siswa percaya pada jawaban sendiri walaupun berbeda dengan teman. -Siswa yakin dapat menguasai materi, setelah guru menjelaskan. -Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan kemampuannya sendiri.	11 12 13 14	4
	Kesungguhan dalam	-Siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk persiapan ulangan.	15	5

	mendalami materi	-Siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tidak bertanya teman saat ulangan. -Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru agar paham terhadap materi yang diajarkan. -Siswa belum belajar secara sungguh-sungguh saat mengerjakan ulangan. -siswa ragu dalam menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan oleh guru.	16 17 18 19	
	Usaha Mengatasi kesulitan belajar dalam materi pelajaran	-Siswa berusaha mengatasi kesulitan dengan kemampuan sendiri. -Siswa mau berusaha menyelesaikan tugas walaupun kesulitan. -Siswa bertanya pada guru bila belum jelas. -Siswa merasa malas jika menemui kesulitan belajar.	20 21 22 23	4
	Tanggung jawab dalam kemandirian belajar siswa	-Siswa bertanggung jawab atas keberhasilan belajar. -Siswa mengerjakan tugas sebaik mungkin. -Siswa tetap belajar meskipun nilainya selalu bagus. -Siswa memilih mendapat nilai jelek hasil sendiri daripada nilai bagus tetapi mencontek. -Siswa meniru tugas teman jika menemui kesulitan. -Siswa mengerjakan ulangan dengan jujur.	26 27 28 29 30 31	6
	Melakukan evaluasi sendiri	-Siswa dapat mengetahui materi yang dianggap sulit. -Siswa berkemauan untuk mengevaluasi diri setelah ulangan. -Siswa mengetahui kemampuan soal-soal yang diberikan guru. -Siswa mengevaluasi usaha keras belajar dengan perolehan nilai.	32 33 34 35	4
	Total			35

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan instrumen yang andal, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu. Dalam instrumen ini diuji cobakan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran 1 di SMK N 7 Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui butir soal yang valid dan yang gugur.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir soal dilakukan untuk mendapatkan kepastian terhadap kesahihan dari butir pertanyaan. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik Korelasi Product Moment angka kasar dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}.$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah subyek

$\sum xy$ = hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum y^2$ = hasil perkalian kuaderat dari hasil skor variabel terikat

$\sum x^2$ = hasil perkalian kuaderat dari hasil skor variabel terikat

(Suharsimi Arikunto, 2006 :170)

Dengan kriteria jika diperoleh r hitung > r tabel, butir pertanyaan tersebut valid, tetapi jika r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas dari 35 butir pertanyaan Kemandirian Belajar Siswa tidak seluruhnya valid. Terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid dan gugur dikarenakan koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0, 227). Adapun hasil validiras tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa

Sub Variabel	No Item	N	Indeks Validitas	Status
Perencanaan belajar siswa	1	36	0.434	Valid
	2	36	0.246	Valid
	3	36	0.316	Valid
	4	36	0.265	Valid
	5	36	0.127	Tidak Valid
	25	36	0.584	Valid
Inisiatif belajar siswa	6	36	0.523	Valid
	7	36	0.169	Tidak Valid
	8	36	0.423	Valid
	9	36	0.352	Valid
	10	36	0.223	Tidak Valid
	11	36	0.419	Valid
Kepercayaan diri dalam belajar siswa	12	36	0.358	Valid
	13	36	0.602	Valid
	14	36	0.498	Valid
Kesungguhan dalam mendalami materi	15	36	0.621	Valid
	16	36	0.449	Valid
	17	36	0.468	Valid
	18	36	0.363	Valid
	19	36	0.070	Tidak Valid
Usaha mengatasi kesulitan belajar	20	36	0.576	Valid
	21	36	0.097	Tidak Valid
	22	36	0.725	Valid
	23	36	0.442	Valid
Tanggung jawab belajar siswa	24	36	0.386	Valid
	26	36	0.228	Valid
	27	36	0.732	Valid
	28	36	0.727	Valid
	29	36	0.664	Valid
	30	36	0.284	Valid
Melakukan evaluasi sendiri	31	36	0.648	Valid
	32	36	0.483	Valid
	33	36	0.622	Valid
	34	36	0.592	Valid
	35	36	0.408	Valid

Sumber Olah Data SPSS Verrsion 17 For Windows, Maret 2013

Dari tabel di atas, hasil uji validitas dari 35 butir pertanyaan terdapat 30 butir yang valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung > r tabel.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas instrumen pada angket penelitian ini maka menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S^2j = varians responden untuk item I

S^2x = jumlah varians skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006 :196)

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan item-item valid, selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas, uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan menggunkan SPSS Version 17 For Windows.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of item
Kemandirian Belajar Siswa	0,912	30

Sumber Olah Data SPSS Verrsion 17 For Windows, Maret 2013

Dari tabel diatas nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel bernilai lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's bernilai 0,912. Dengan demikian seluruh kuesioner variabel penelitian telah lolos uji reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan tabulasi yaitu mengelompokkan data kedalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam analisis. Kegiatan tabulasi menggunakan pemberian skor atau jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif. Pada penelitian ini untuk penentuan skor menggunakan Skala Likert.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Yogyakarta. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dianalisis sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan nilai maksimum dan minimum tersebut dapat diketahui bagaimana kemandirian belajar siswa. Adapun rumus Mean (Suharsimi Arikunto, 2010: 284) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

∑x = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

(Anas Sudjiono, 2009: 85)

Grand Mean (X) = $\frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$

Skala interval = $\frac{\mathbf{(m-n)}}{\mathbf{b}}$

m = skor tertinggi yang mungkin terjadi
n = skor terendah yang mungkin terjadi
b = jumlah skala penilaian yang dibentuk

(Simamora , 2004: 220)

Skala interval = $\frac{4 - 1}{4} = 0{,}75$

m = 4
n = 1
b = 4

Berdasarkan rumus interval yang dikemukakan oleh Simamora (2004: 220), didapat nilai interpelasi skor kemandirian belajar bahwa nilai rata-rata hitung:

1,00-1,75 Sangat Tidak Baik

1,76-2,50 Tidak Baik

2,51-3,25 Baik

3,26-4,00 Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah SMK Negeri 1 Yogyakarta

SMK Negeri 1 Yogyakarta pada awalnya adalah SD Tionghoa yang kemudian menjadi SMEA Koperasi Berbantuan Sekolah. Sejak tanggal 1 Agustus 1961 sekolah ini berganti nama menjadi SMEA Negeri II Yogyakarta dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pariwisata dan Kebudayaan. Saat itu yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah R. Soedjono. Pada tahun 1996 SMEA Negeri II Yogyakarta berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Yogyakarta.

SMK Negeri 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemetiran Kidul 35, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta ini adalah tempat yang strategis karena terletak di pusat kota dan jalur tersebut mudah dilalui transportasi. Kondisi bangunan masih baik dan kokoh meskipun sempat terguncang gempa di tahun 2006.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Yogyakarta

1) Visi :

Mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang mampu menghasilkan tamatan untuk bersaing dalam era global, berbudaya, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi :

a) Melaksanakan manajemen ISO 9001 : 2000 tahun 2008.

b) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan mengacu pada profil Sekolah Berstandar Internasional.

c) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang kompetitif.

d) Menanamkan nilai-nilai budaya, beriman, dan bertaqwa dalam setiap kegiatan sekolah.

3) Tujuan :

a) Menciptakan struktur organisasi dan analisa tugas yang proporsional untuk menumbuhkan etos kerja tinggi.

b) Melaksanakan manajemen ISO 9001 : 2000

c) Mempersiapkan peserta didik yang kompeten dan profesional untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d) Meningkatkan kerjasama dengan DU/DI yang relevan untuk menjadi Institusi Pasangan.

e) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan.

f) Melaksanakan kegiatan sekolah berdasarkan nilai-nilai budaya, iman, dan taqwa.

c. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 1 Yogyakarta berdiri di atas lahan seluas 3.200 m^2 dan luas bangunannya sekitar 2.800 m^2. Bangunan terdiri dari berbagai ruangan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Bangunan SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk ke dalam cagar budaya yang menyebabkan bentuk asli dari bangunan tersebut harus tetap dijaga keasliannya juga tidak boleh dirubah sehingga bangunan lama tetap dipertahankan dan hanya diperbaiki saja, selebihnya dilakukan pembangunan ruangan baru. Pembangunan tidak dilakukan secara terus-menerus hanya bertahap tetapi pemeliharaannya dilakukan secara *continue.* Kondisi fisik sekolah berada dibawah tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana prasarana.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang terdapat di SMK Negeri 1 Yogyakarta antara lain :

1) Pos Keamanan
2) Aula
3) Ruang kepala sekolah
4) Ruang wakil kepala sekolah
5) Ruang guru
6) Ruang tata usaha
7) Ruang kelas (18 ruang)
8) Ruang praktik komputer
9) Ruang ketrampilan mengetik
10) Ruang praktik akuntansi
11) Ruang multimedia
12) Ruang bimbingan dan konseling
13) Ruang perpustakaan
14) Ruang UKS
15) Ruang OSIS
16) Ruang Penggandaan
17) Gudang tata usaha
18) Gudang umum
19) Musholla
20) Koperasi Siswa
21) Kantin
22) Kamar mandi guru
23) Kamar mandi siswa
24) Dapur minum

Halaman tengah sekolah dibangun sebagai aula yang dijadikan tempat untuk upacara bendera, tempat olahraga senam, dan kegiatan

lainnya. Halaman depan bagian barat terdapat musholla di lantai dua dan parkir kendaraan bermotor untuk guru dan karyawan di lantai bawahnya. Halaman depan bagian timur dibangun untuk lahan parkir siswa yang terdiri dari dua lantai. Pada pintu gerbang sekolah terdapat pos satpam sebagai tempat pos penjagaan keamanan.

d. Kegiatan Akademik

SMK Negeri 1 Yogyakarta saat ini dijabat oleh Drs. Rustamaji M.Pd sebagai kepala sekolah, didukung oleh kurang lebih 50 orang tenaga pengajar dan 30 orang karyawan. Pelaksanaan kegiatan akademik di SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat berjalan lancar dan disesuaikan dengan aturan tata tertib sekolah yang berlaku. Penyelenggaraan pendidikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu mulai pukul 07.15 sampai 13.40 WIB, khusus hari Jumat mulai pukul 07.15 sampai dengan 11.40 WIB. SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kota Yogyakarta dengan tiga konsentrasi, yaitu Program Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Setiap Program Keahlian terdiri dari sejumlah mata pelajaran khusus sesuai dengan programnya.

Kegiatan akademik di SMK Negeri 1 Yogyakarta juga diimbangi dengan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat belajar, untuk kelas terdapat 18 ruangan kelas, papan tulis *whiteboard* beserta alat tulisnya (penghapus

dan spidol), dan masing-masing ruangan diberikan fasilitas kipas angin agar siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain berupa *LCD projector* dan laptop. Walaupun belum terdapat di setiap kelas, tetapi media ini sudah tersedia di setiap jurusan. Untuk guru jika ingin mengajar dengan menggunakan LCD, sebelumnya melakukan izin pinjam terlebih dahulu melalui kepala jurusan masing-masing dan tanggung jawab pemeliharaannya menjadi tanggung jawab bersama.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/12013. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Angket diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 7 sejumlah 36 siswa. Ujicoba dilakukan untuk menghilangkan instrumen yang dianggap tidak valid. Hasil uji validitas dan realibilitasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Kemandirian belajar siswa dapat dideskripsikan melalui tujuh sub variabel yaitu: perencanaan belajar, inisiatif belajar, kepercayaan diri dalam belajar, kesungguhan dalam mendalami materi, usaha mengatasi kesulitan belajar, tanggung jawab dalam belajar, dan melakukan evaluasi sendiri. Di

bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi data penelitian.

a. Perencanaan belajar.

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel perencanaan belajar yang digambarkan dalam 5 indikator yaitu:

1) Siswa belajar secara rutin setiap hari.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belajar secara rutin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Siswa Belajar secara Rutin

No.	Kategori	Nilai	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Rata-rata Hitung
1	Selalu	4	6	24	2,47
2	Sering	3	24	72	
3	Jarang	2	40	80	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	178	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 6 siswa selalu belajar secara rutin setiap hari, 24 siswa sering belajar secara rutin secara rutin, 40 siswa jarang belajar secara rutin setiap hari dan 2 siswa tidak pernah belajar secara rutin setiap hari. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,47. Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belajar secara rutin tergolong tidak baik.

2) Siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Siswa Mempelajari Materi yang akan Disampaikan oleh Guru

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	2, 38
2	Sering	3	26	78	
3	Jarang	2	42	84	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	172	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru, 26 siswa sering mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru, 42 siswa jarang mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru, dan 2 siswa tidak pernah mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,13. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru tergolong tidak baik.

3) Siswa belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Siswa Belajar jika Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	16	64	2,05
2	Sering	3	40	120	
3	Jarang	2	12	24	
4	Tidak Pernah	1	4	4	
			72	212	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 16 siswa selalu belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR), 40 siswa selalu belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR), , 12 siswa jarang belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR), 4 siswa tidak pernah belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,05. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) tergolong tidak baik.

4) Siswa belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Siswa Belajar di Rumah Kurang Lebih 2 Jam Setiap Hari

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	10	40	2,50
2	Sering	3	18	54	
3	Jarang	2	42	84	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	180	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 10 siswa selalu belajar di rumah kurang lebih dua jam setiap hari, 18 siswa sering belajar di rumah kurang lebih dua jam setiap hari, 42 siswa jarang belajar di rumah kurang lebih dua jam setiap hari, dan 2 siswa tidak pernah belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,50. Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belajar di rumah kurang lebih dua jam setiap hari tergolong tidak baik.

5) Siswa merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Waktu Belajar Siswa masih Kurang dalam Persiapan untuk Ulangan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	6	24	2,44
2	Sering	3	30	90	
3	Jarang	2	26	52	
4	Tidak Pernah	1	10	10	
			72	176	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 6 siswa selalu merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan, 30 siswa sering merasa waktu belajar masih kurang untuk persiapan

akan ulangan, 26 siswa jarang merasa waktu belajar masih kurang untuk persiapan akan ulangan, 10 siswa tidak pernah merasa waktu belajar masih kurang untuk persiapan akan ulangan. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2.44. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan tergolong tidak baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata perencanaan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Perencanaan Belajar Siswa

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siswa belajar secara rutin setiap hari.	2,47	Tidak Baik
2	Siswa mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru.	2,38	Tidak Baik
3	Siswa belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR).	2,05	Tidak Baik
4	Siswa belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari..	2,50	Tidak Baik
5	Siswa merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan.	2,44	Tidak Baik
	Total	11.84	

Sumber: Olah Data Primer, Maret 2013

Grand Mean (X) dari tabel di atas adalah:

$$\frac{2,47 + 2,38 + 2,05 + 2,50 + 2,44}{5} = 2,36$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel perencanaan belajar diperoleh hasil rata-rata 2,36. Berdasarkan hasil rata-rata

tersebut maka perencanaan belajar siswa dapat dikategorikan **tidak baik.**

b. Inisiatif belajar

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel memiliki inisiatif belajar yang digambarkan dalam 4 indikator yaitu:

1) Siswa belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri, tanpa disuruh orang lain.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri tanpa disuruh orang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Siswa Belajar Setiap Hari di Rumah atas Kemauannya Sendiri, Tanpa Disuruh Orang Lain.

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	24	96	3.00
2	Sering	3	26	78	
3	Jarang	2	20	40	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	216	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 24 siswa selalu belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri, 26 siswa sering belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri, 20 siswa jarang belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri, dan tidak ada siswa yang tidak pernah belajar setiap hari di rumah atas kemauannya sendiri. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,00. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut

maka dapat diketahui bahwa siswa belajar setiap hari di rumah atas kemauan saya sendiri, tanpa disuruh orang lain tergolong baik.

2) Siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Siswa Mempergunakan Waktu Senggang untuk Belajar mengenai Materi yang Belum Dipahami

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	1,80
2	Sering	3	16	48	
3	Jarang	2	46	92	
4	Tidak Pernah	1	8	8	
			72	156	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami, 16 siswa sering mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami, 46 siswa jarang mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami, 8 siswa tidak pernah mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 1,80. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami tergolong tidak baik.

3) Siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Siswa Membuat Ringkasan Materi untuk Mempermudah Belajar

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	10	40	2,00
2	Sering	3	34	102	
3	Jarang	2	28	56	
4	Tidak Pernah	1	0	1	
			72	199	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 10 siswa selalu membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar, 34 siswa sering membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar, 28 siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar dan tidak ada siswa yang tidak pernah membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,00. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar tergolong tidak baik.

4) Siswa mengerjakan soal-soal latihan dalam pelajaran walaupun tanpa disuruh oleh guru.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mengerjakan soal-soal latihan dalam pelajaran walaupun tanpa disuruh oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Siswa Mengerjakan Soal-Soal Latihan walaupun Tanpa Disuruh oleh Guru

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	2,16
2	Sering	3	16	48	
3	Jarang	2	46	92	
4	Tidak Pernah	1	8	8	
			72	156	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu mengerjakan soal-soal latihan walaupun tanpa disuruh oleh guru, 16 siswa sering siswa mengerjakan soal-soal latihan dalam walaupun tanpa disuruh oleh guru, 46 siswa jarang mengerjakan soal-soal latihan walaupun tanpa disuruh oleh guru , dan 8 siswa yang tidak pernah mengerjakan soal-soal latihan walaupun tanpa disuruh oleh guru. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,16. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan soal-soal latihan walaupun tanpa disuruh oleh guru tergolong tidak baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata memiliki inisiatif belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 16. Inisiatif Belajar Siswa

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Siswa belajar setiap hari di rumah atas kemauan saya sendiri, tanpa disuruh orang lain.	3,00	Baik
2	Siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami	1,80	Tidak Baik
3	Siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar.	2,00	Tidak Baik
4	siswa mengerjakan soal-soal latihan walaupun tanpa disuruh oleh guru	2,16	Tidak Baik
		8.96	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{3,00 + 1,80 + 2,00 + 2,16}{4} = 2,24$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel inisiatif belajar diperoleh hasil rata-rata 2,24. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut bahwa inisiatif belajar siswa dapat dikategorikan tidak baik.

c. Kepercayaan diri dalam belajar.

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel kepercayaan diri dalam belajar yang digambarkan dalam 3 indikator yaitu:

1) Siswa tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Siswa Tetap Percaya pada Jawaban Sendiri meskipun Berbeda dengan Jawaban Teman yang Lain

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	10	40	2,75
2	Sering	3	34	102	
3	Jarang	2	28	56	
4	Tidak Pernah	1	0	1	
			72	199	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 10 siswa selalu tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain, 34 siswa sering tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain., 28 siswa jarang tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain, dan tidak ada siswa yang tidak pernah tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,75. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain tergolong baik.

2) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Setelah Mendengarkan Penjelasan Guru, Siswa Yakin dapat Menguasai Pelajaran dengan Baik

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	2.50
2	Sering	3	32	96	
3	Jarang	2	38	76	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	180	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, 32 siswa sering yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, 38 siswa jarang yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik setelah siswa mendengarkan penjelasan guru dan tidak ada siswa yang tidak pernah yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik setelah siswa mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,50. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa yakin

dapat menguasai pelajaran dengan baik setelah mendengarkan penjelasan guru tergolong tidak baik.

3) Setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Setiap Ada Pekerjaan Rumah (PR) Siswa Mengerjakan Sendiri

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	0	0	2,47
2	Sering	3	36	108	
3	Jarang	2	34	64	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	174	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada siswa yang selalu setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri, 36 siswa sering setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri, 34 siswa jarang setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri, dan 2 siswa tidak pernah setiap ada Pekerjaan Rumah (PR) siswa mengerjakan sendiri. Dengan demikian dari hasil perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,47. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap ada pekerjaan rumah (PR), siswa mengerjakan sendiri tergolong tidak baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata memiliki kepercayaan diri dalam belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 20. Kepercayaan Diri dalam Belajar

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Siswa percaya pada jawaban sendiri walaupun berbeda dengan teman.	2,75	Baik
2.	Siswa yakin dapat menguasai materi, setelah guru menjelaskan.	2,50	Tidak Baik
3.	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan kemampuannya sendiri.	2,47	Tidak Baik
	Total	7,72	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{2,75 + 2,50 + 2,47}{3} = 2,57$$

Dari keseluruhan skor sub variabel kepercayaan diri diperoleh hasil rata-rata 2,57. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut bahwa kepercayaan diri dalam belajar siswa dapat dikategorikan **baik.**

d. Kesungguhan dalam mendalami materi

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel kesungguhan dalam mendalami materi yang digambarkan dalam 4 indikator yaitu:

1) Siswa belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Siswa Belajar dengan Bersungguh-sungguh untuk Persiapan Ulangan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	34	136	3,33
2	Sering	3	28	84	
3	Jarang	2	10	20	
s 4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	240	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 34 siswa selalu belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan, 28 siswa belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan, 10 siswa jarang belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan dan tidak ada siswa yang tidak pernah belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,33. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan tergolong sangat baik.

2) Siswa mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Siswa Mengerjakan Soal Ulangan tanpa Bertanya Teman karena sudah Belajar dengan Sungguh-sungguh

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	14	56	2.75
2	Sering	3	28	84	
3	Jarang	2	28	56	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	198	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 14 siswa selalu mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh, 28 siswa sering mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh, 28 siswa jarang mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh, dan 2 siswa tidak pernah mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,75. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan soal ulangan tanpa bertanya teman karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh tergolong baik.

3) Siswa berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Siswa Berusaha Berkonsentrasi Memperhatikan Guru Saat Menjelaskan Materi agar Paham

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	26	104	3,16
2	Sering	3	32	96	
3	Jarang	2	14	28	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	228	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 26 siswa selalu berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham, 32 siswa sering berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham, 14 siswa jarang mengerjakan berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham dan tidak ada siswa yang tidak pernah berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperolehan 3,16. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar paham tergolong baik.

4) Siswa belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Siswa Belum Menguasai Materi Pelajaran Saat Ulangan Diadakan

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	2,38
2	Sering	3	32	96	
3	Jarang	2	30	60	
4	Tidak Pernah	1	8	8	
			72	172	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan, 3 siswa sering belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan, 30 siswa jarang belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan, dan 8 siswa tidak pernah belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,38. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan tergolong tidak baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata kesungguhan dalam mendalami materi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 25. Kesungguhan dalam Mendalami Materi dalam Kemandirian Belajar Siswa

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk persiapan ulangan.	3,33	Sangat Baik
2	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tidak bertanya teman saat ulangan.	2,75	Baik
3	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru agar paham terhadap materi yang diajarkan.	3,16	Baik
4	Siswa belum belajar secara sungguh-sungguh saat mengerjakan ulangan.	2,38	Tidak Baik
		11,62	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{3,33 + 2,75 + 3,16 + 2,38}{4} = 2,90$$

Dari keseluruhan skor sub variabel kesungguhan dalam mendalami materi diperoleh hasil rata-rata 2,36. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut bahwa kesungguhan dalam mendalami materi pada siswa dapat dikategorikan **baik.**

e. Usaha mengatasi kesulitan belajar .

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel usaha mengatasi kesulitan belajar yang digambarkan dalam 4 indikator yaitu:

1) Siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Siswa akan Berusaha dengan Kemampuannya Sendiri ketika Menemui Kesulitan Belajar

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	26	104	3,02
2	Sering	3	22	66	
3	Jarang	2	24	48	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	218	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 26 siswa selalu siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar, 22 siswa sering siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar, 24 siswa jarang siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar dan tidak ada siswa yang tidak pernah berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,02.. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa akan berusaha dengan kemampuannya sendiri ketika menemui kesulitan belajar tergolong baik.

2) Siswa percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Siswa Percaya dapat Menyelesaikan Tugas dengan Baik Meskipun Sulit

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	20	80	2,83
2	Sering	3	22	66	
3	Jarang	2	28	56	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	204	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 20 siswa selalu percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit, 22 siswa sering percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit, 28 siswa jarang percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit, dan 2 siswa yang tidak pernah percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,83. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa percaya dapat menyelesaikan tugas dengan baik meskipun sulit tergolong baik.

3) Siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28. Siswa Bertanya pada Guru Jika Ada Materi yang Belum Jelas

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	14	56	2.41
2	Sering	3	8	24	
3	Jarang	2	44	88	
4	Tidak Pernah	1	6	6	
			72	174	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 14 siswa selalu bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas, 8 siswa sering bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas, 44 siswa jarang bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas dan 6 siswa yang tidak pernah bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,41. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas tergolong tidak baik.

4) Siswa mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Siswa Mudah Merasa Malas Jika Timbul Kesulitan dalam Belajar

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	8	32	2,58
2	Sering	3	26	78	
3	Jarang	2	26	52	
4	Tidak Pernah	1	12	12	
			72	174	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 8 siswa selalu mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar, 26 siswa sering mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar, 26 siswa jarang mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar, dan 12 siswa tidak pernah mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,58. Berdasarkan dari hasil perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas tergolong baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata usaha mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 30. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siswa berusaha mengatasi kesulitan dengan kemampuan sendiri.	3,02	Baik
2	Siswa mau berusaha menyelesaikan tugas walaupun kesulitan	2,83	Baik
3	Siswa bertanya pada guru bila belum jelas.	2,41	Tidak Baik
4	Siswa merasa malas jika menemui kesulitan belajar.	2,58	Baik
	Total	10,84	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{3,02 + 2,83 + 2,41 + 2,58}{4} = 2,71$$

Dari keseluruhan skor sub variabel usaha mengatasi kesulitan diperoleh hasil rata-rata 2,71. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dikategorikan **baik**.

f. Tanggung jawab belajar.

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel tanggung jawab belajar siswa yang digambarkan dalam 6 indikator yaitu:

1) Siswa merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Siswa Merasa Bertanggung Jawab
Sehingga harus Giat Belajar

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	40	160	3,36
2	Sering	3	18	54	
3	Jarang	2	14	28	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	242	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 40 siswa selalu merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar, 16 siswa sering merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar, 14 siswa jarang merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar, dan tidak ada siswa yang tidak pernah merasa bertanggung jawab. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,36. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui maka dapat diketahui bahwa siswa bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas tergolong sangat baik.

2) Siswa akan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa akan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Siswa akan Mengerjakan Tugas dari Guru dengan Sebaik Mungkin

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	24	96	3,02
2	Sering	3	26	78	
3	Jarang	2	22	44	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	218	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkna tabel di atas dapat diketahui 24 siswa selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin, 26 siswa sering mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin, 22 siswa jarang mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,02 Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui maka dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin tergolong baik.

3) Siswa tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Siswa Tetap Belajar untuk Mempertahankan Nilai Meskipun Nilai Ulangannya Bagus

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	2	8	2,72
2	Sering	3	30	90	
3	Jarang	2	26	52	
4	Tidak Pernah	1	14	14	
			72	164	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 siswa selalu tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus, 30 siswa selalu tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus, 26 siswa jarang tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus, dan 14 siswa tidak pernah tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,72 . Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa tetap belajar mempertahankan nilai meskipun nilai ulangannya bagus tergolong baik.

4) Siswa lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Siswa Lebih Bangga Mendapat Nilai Jelek Hasil Kerja Sendiri daripada Nilai Bagus tetapi Mencontek

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	36	144	3,22
2	Sering	3	18	54	
3	Jarang	2	16	32	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	232	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 36 siswa selalu lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek, 18 siswa sering lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek, 16 siswa jarang lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek, dan 2 siswa tidak pernah lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,22. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek tergolong baik.

5) Bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa akan memilih untuk meniru pekerjaan teman.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa akan memilih untuk meniru pekerjaan teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Bila Merasa Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas Siswa akan Memilih untuk Meniru Pekerjaan Teman

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	4	16	2,52
2	Sering	3	36	108	
3	Jarang	2	26	52	
4	Tidak Pernah	1	6	6	
			72	182	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 4 siswa bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas selalu memilih untuk meniru pekerjaan teman, 36 siswa bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas sering memilih untuk meniru pekerjaan teman, 26 bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas jarang memilih untuk meniru pekerjaan teman,dan 6 siswa bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas tidak pernah memilih untuk meniru pekerjaan teman. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,52. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa bila merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa memilih untuk meniru pekerjaan teman tergolong baik.

6) Siswa mengerjakan tes atau ulangan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mengerjakan tes atau ulangan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36. Siswa Mengerjakan Tes atau Ulangan dengan Jujur walaupun Tidak Diawasi

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	6	24	2,44
2	Sering	3	28	84	
3	Jarang	2	30	60	
4	Tidak Pernah	1	8	8	
			72	176	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 6 siswa selalu mengerjakan tes atau ulangan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi, 28 siswa sering mengerjakan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi guru, 30 siswa jarang mengerjakan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi guru, dan 8 siswa tidak pernah mengerjakan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi guru. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,44. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut dapat maka dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan tes dengan jujur walaupun tidak diawasi guru tergolong tidak baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata tanggung jawab belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 37. Tanggung Jawab Belajar Siswa

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siswa merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar.	3,36	Sangat Baik
2	Siswa akan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin.	3,02	Baik
3	meskipun nilai ulangan saya selalu bagus, saya tetap belajar untuk mempertahankan nilai saya.	2,72	Baik
4	Siswa lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek	3,22	Baik
5	Dalam setiap tugas, bila merasa kesulitan siswa akan memilih untuk meniru pekerjaan teman.	2,52	Baik
6	ketika siswa mengerjakan tes atau ulangan , walaupun tidak diawasi akan mengerjakan tes dengan jujur.	2,44	Tidak Baik
	Total	17,28	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{3,36 + 3,02 + 2,72 + 3,22 + 2,52 + 2,44}{6} = 2,88$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel tanggung jawab belajar diperoleh hasil rata-rata 2,88. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa tanggung jawab belajar siswa dapat dikategorikan **baik**.

g. Melakukan evaluasi sendiri dalam belajar.

Berikut ini data kuesioner kemandirian belajar siswa berdasarkan sub variabel melakukan cvaluasi sendiri dalam belajar yang digambarkan dalam 4 indikator yaitu:

1) Siswa mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Siswa Mengetahui Materi Pelajaran yang Dianggap Sulit.

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	12	48	2.61
2	Sering	3	22	66	
3	Jarang	2	36	72	
4	Tidak Pernah	1	2	2	
			72	188	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 12 siswa selalu mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit, 22 siswa sering mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit, 36 siswa jarang mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit, 2 siswa tidak pernah mengetahui materi pelajaran yang dianggap sulit. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,61. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mengetahui materi pelajaran yang dianggapnya sulit tergolong baik.

2) Siswa berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39. Siswa Berusaha Mencari Jawaban dari Soal-Soal Ulangan Setelah Ulangan Selesai

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	24	96	2,88
2	Sering	3	20	60	
3	Jarang	2	24	48	
4	Tidak Pernah	1	4	4	
			72	208	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 24 siswa selalu berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai, 20 siswa sering berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai, 24 siswa jarang berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai, 4 siswa tidak pernah berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan setelah ulangan selesai. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,88. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan, setelah ulangai selesai diadakan tergolong baik.

3) Siswa yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Siswa Yakin dapat Mengerjakan Soal-Soal yang Diberikan oleh Guru

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	Nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	16	64	2,97
2	Sering	3	38	114	
3	Jarang	2	18	36	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	214	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 16 siswa selalu yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, 38 siswa sering yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, 18 siswa jarang yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan tidak ada siswa yang tidak pernah yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 2,97. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa yakin dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru tergolong baik.

4) Siswa yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri.

Untuk mengetahui rata-rata hitung pada sub variabel siswa yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Siswa Yakin Nilai yang Diperoleh Adalah Usaha Kerasnya Sendiri

No.	Kategori	Nilai	Jumlah responden	nilai kuesioner	Rata-rata hitung
1	Selalu	4	38	152	3,38
2	Sering	3	24	72	
3	Jarang	2	10	20	
4	Tidak Pernah	1	0	0	
			72	244	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 38 siswa selalu yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri, 24 siswa sering yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri, 10 siswa jarang yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri, dan tidak ada siswa yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri. Dengan demikian dari perhitungan rata-rata hitung dapat diperoleh 3,38. Berdasarkan dari perhitungan rata-rata hitung tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa yakin nilai yang diperoleh adalah usaha keranya sendiri tergolong sangat baik.

Selanjutnya untuk keseluruhan hasil rata-rata evaluasi sendiri dalam belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 42. Evaluasi Sendiri dalam Belajar

No.	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Siswa dapat mengetahui materi yang dianggap sulit.	2,61	Baik
2	Siswa berkemauan untuk mengevaluasi diri setelah ulangan.	2,89	Baik
3	Siswa mengetahui kemampuan soal-soal yang diberikan guru.	2,97	Baik
4	Siswa mengevaluasi usaha keras belajar dengan perolehan nilai.	3,38	Sangat Baik
	Total	11.85	

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

Grand mean (X) dari tabel di atas adalah :

$$\frac{2,61 + 2,89 + 2,97 + 3,38}{4} = 2,88$$

Berdasarkan keseluruhan skor sub variabel evaluasi sendiri dalam belajar siswa diperoleh hasil rata-rata 2,88. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa evaluasi sendiri dalam belajar siswa dapat dikategorikan **baik**.

Berikut ini adalah rata-rata keseluruhan kemandirian belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 43. Penafsiran Rata-Rata Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori	Grand Mean
1	Perencanaan	2,37	Tidak Baik	$\frac{2,37 + 2,24 + 2,57 + 2,90}{7}$ $+2,71 + 2,88 + 2,88 =$ 2,65
2	inisiatif	2,24	Tidak Baik	
3	kepercayaan diri	2,57	Baik	
4	Kesungguhan dalam mendalami materi	2,90	Baik	
5	Usaha Mengatasi kesulitan	2,71	Baik	
6	Tanggung jawab	2,88	Baik	
7	Melakukan evaluasi sendiri	2,88	Baik	
		18,55		

Sumber : Olah Data Primer, Maret 2013

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/12013. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis dengan bantuan SPSS 17,0 for Windows maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanankan. Hasil rata-rata kemandirian belajar siswa secara keseluruhan yaitu 2,65. Hasil rata-rata tersebut tergolong baik.

Kemandirian belajar dideskripsikan melalui tujuh sub variabel sebagai berikut:

1. Perencanaan belajar siswa

   Kemandirian belajar dilihat dari perencanaan belajar siswa termasuk kategori tidak baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,37. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencaan belajar siswa tidak baik dapat dilihat dari :

   a. Siswa belajar secara rutin setiap hari tergolong tidak baik.
   b. Mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru tergolong tidak baik.
   c. Siswa belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) tergolong tidak baik.
   d. Siswa belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari tergolong tidak baik.
   e. Siswa merasa waktu belajar masih kurang dalam persiapan untuk ulangan tergolong tidak baik.

   Perencanaan belajar merupakan rancangan dalam kemandirian belajar siswa. Menurut Utari Sumarmo (2006: 4) kemandirian belajar yaitu individu merancang belajarnya sendiri dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan dan individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya. Perencanaan belajar sebagai rancangan belajar siswa. Siswa

membuat perencanaan belajar sesuai dengan keperluan dan tujuan belajar.

Menurut Atmodiwirio dalam Tahar & Enceng (2006: 91), bahwa salah satu konsep kemandirian belajar yaitu kesiapan belajar. Belajar bukanlah sesuatu hal yang dipompakan sedemikian rupa, melainkan tumbuh secara sadar dari diri seseorang serta berkaitan dengan pengalamannya. Sehingga dalam pembelajaran siswa perlu kesiapan belajar, perencanaan belajar menjadi kesiapan siswa dalam kemandirian belajar.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta perlu memiliki perencanaan belajar karena siswa diharapkan mengetahui kebutuhan dan tujuan belajar sehingga memiliki persiapan dalam pembelajaran.

2. Inisiatif belajar

Kemandirian belajar dilihat dari inisiatif belajar siswa termasuk kategori tidak baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif belajar siswa tidak baik dapat dilihat dari :

a. Siswa belajar setiap hari di rumah atas kemauan saya sendiri, tanpa disuruh orang lain tergolong baik.
b. Siswa mempergunakan waktu senggang untuk belajar mengenai materi yang belum dipahami tergolong baik.

c. Siswa membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar tergolong tidak baik.
d. Siswa mengerjakan soal-soal latihan dalam pelajaran walaupun tanpa disuruh oleh guru tergolong tidak baik.

Inisiatif belajar merupakan kesadaran belajar sendiri tanpa disuruh orang lain. Menurut Paul Suparno, dkk (2003: 63), salah satu ciri kemandirian belajar yaitu kemampuan berinisiatif. Dalam belajar siswa tidak dapat hanya bergantung pada guru.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta perlu meningkatkan inisiatif belajar sehingga kemandirian belajar siswa juga meningkat.

3. Kepercayaan diri

Kemandirian belajar dilihat dari kepercayaan diri dalam belajar siswa termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,57. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif belajar siswa tidak baik dapat dilihat dari :

a. Siswa percaya pada jawaban sendiri walaupun berbeda dengan teman tergolong baik.
b. Siswa yakin dapat menguasai materi, setelah guru menjelaskan tegolong tidak baik.
c. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan kemampuannya sendiri tergolong tidak baik.

Menurut Paul Suparno, dkk (2003: 63), salah satu ciri kemandirian belajar yaitu sikap-sikap penuh kepercayaan dan dapat dipercaya serta tidak mudah terpengaruh dari pihak lain. Sedangkan menurut West & Bentley dalam Tahar & Enceng (2006:92) bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri salah satunya dicirikan yaitu pada kepercayaan diri.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal tersebut berpengaruh sebab kepercayaan diri termasuk dalam ciri dan karakteristik kemandirian belajar.

4. Kesungguhan dalam mendalami materi.

Kemandirian belajar dilihat dari kesungguhan dalam mendalami materi termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,90. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesungguhan dalam mendalami baik dapat dilihat dari :

a. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk persiapan ulangan tergolong sangat baik.
b. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tidak bertanya teman saat ulangan tergolong baik.
c. Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru agar paham terhadap materi yang diajarkan tergolong baik.

d. Siswa belum belajar secara sungguh-sungguh saat mengerjakan ulangan tergolong tidak baik.

Menurut West & Bentley dalam Tahar & Enceng (2006:92) bahwa salah satu karakteristik kemandirian belajar yaitu pemahaman diri dalam hal belajar. Siswa akan memahami materi dengan kesungguhan agar siswa dapat memahami seberapa jauh siswa dapat memahami materi.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta dapat mendalami materi dengan baik. Kesungguhan dalam mendalami materi merupakan karakteristik dari kemandirian belajar.

5. Usaha mengatasi kesulitan belajar.

Kemandirian belajar dilihat dari usaha mengatasi kesulitan belajar termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,71. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mengatasi kesulitan belajar baik dapat dilihat dari :

a. Siswa berusaha mengatasi kesulitan dengan kemampuan sendiri tergolong baik.
b. Siswa mau berusaha menyelesaikan tugas walaupun kesulitan tergolong baik.
c. Siswa bertanya pada guru bila belum jelas tergolong tidak baik.
d. Siswa merasa malas jika menemui kesulitan belajar tergolong baik.

Menurut Paul Suparno, dkk (2003: 63), salah satu ciri kemandirian belajar yaitu keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri. Menurut Paris dan Winograd dalam Utari Sumarmo (7: 2004), mengidentifikasi salah satu karakteristik kemandirian belajar yaitu memandang kesulitan sebagai tantangan.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta dapat beusaha mengatasi kesulitan belajar dengan baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar memandang kesulitan sebagai tantangan dan dapat menghadapi juga menyelesaikan kesulitan yang dimiliki.

6. Tanggung jawab belajar.

Kemandirian belajar dilihat dari tanggung jawab belajar termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa baik dapat dilihat dari :

a. Siswa merasa bertanggung jawab sehingga harus giat belajar tergolong sangat baik.
b. Siswa akan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik mungkin tergolong baik.
c. Meskipun nilai ulangan selalu bagus, siswa tetap belajar untuk mempertahankan nilainya tergolong baik.

d. Siswa lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja sendiri dari pada nilai bagus tetapi mencontek tergolong baik.

e. Dalam setiap tugas, bila merasa kesulitan siswa akan memilih untuk meniru pekerjaan teman tergolong baik.

f. Ketika siswa mengerjakan tes atau ulangan , walaupun tidak diawasi akan mengerjakan tes dengan jujur tergolong tidak baik.

Pendapat Irzan Tahar & Enceng (2006: 93), terdapat dimensi kemandirian belajar yaitu dimensi tanggung jawab berarti peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Menurut West & Bentley dalam Tahar & Enceng (2006:92) salah satu karakteristik individu yaitu tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta memiliki tanggung jawab yang baik. Siswa dapat mengukur kemampuan dalam belajar.

7. Evaluasi sendiri dalam belajar.

Kemandirian belajar dilihat dari melakukan evaluasi sendiri dalam kemandirian belajar termasuk kategori baik, hal tersebut ditunjukan dengan hasil rata-rata 2,88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa baik dapat dilihat dari :

a. Siswa dapat mengetahui materi yang dianggap sulit tergolong baik.
b. Siswa berkemauan untuk mengevaluasi diri setelah ulangan tergolong baik.
c. Siswa mengetahui kemampuan soal-soal yang diberikan guru tergolong baik.
d. Siswa mengevaluasi usaha keras belajar dengan perolehan nilai tergolong sangat baik.

Menurut Utari Sumarmo (2006:4) bahwa individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajar, dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta perlu mengevaluasi hasil belajar, soal-soal yang dibeikan guru, serta mengevaluasi usaha belajar.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta dapat diketahui melalui beberapa sub variabel sebagai berikut :

1. Perencanaan belajar siswa, nilai rata-rata adalah 2,37 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong tidak baik.
2. Inisiatif belajar siswa, nilai rata-rata adalah 2,24 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong tidak baik.
3. Kepercayaan diri dalam belajar, nilai rata-rata adalah 2,57, sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong baik.
4. Kesungguhan dalam mendalami materi , nilai rata-rata adalah 2,90 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong baik.
5. Usaha mengatasi kesulitan dalam belajar siswa, nilai rata-rata adalah 2,71 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong baik.
6. Tanggung jawab belajar siswa, nilai rata-rata adalah 2,88 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong baik**.**
7. Evaluasi sendiri belajar siswa, nilai rata-rata adalah 2,88 sehingga berdasarkan nilai rata-rata tersebut tergolong baik**.**

8. Nilai rata-rata kemandirian belajar siswa seluruhnya bermasuk baik, dengan nilai rata-rata 2,65. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tergolong baik.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 sudah baik. Namun dinyatakan baik meskipun nilai rata-rata keseluruhnya hanya 2,65. Dari hasil tersebut kemandirian belajar siswa belum optimal. Hal ini mengandung implikasi perlunya meningkatkan kemandirian belajar pada diri siswa sebagai berikut :

1. Telah diketahui perencanaan belajar siswa tergolong tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki perencanaan belajar. Dengan adanya perencanaan belajar siswa akan memiliki kesiapan dan dapat mendalami materi pelajaran dengan baik.
2. Telah diketahui inisiatif belajar siswa tergolong tidak baik. Hal ini menunjukkan siswa belum mempunyai inisiatif belajar dengan baik. Dengan adanya inisiatif dalam kemandirian belajar, siswa belajar dengan kemauannya sehingga tidak tergantung pada guru.
3. Telah diketahui kepercayaan diri dalam belajar siswa tergolong baik. Namun pada rata-rata 2,57 belum menunjukkan hasil yang optimal. Dengan adanya kepercayaaan diri dalam kemandirian belajar, motivasi siswa akan meningkat sehingga siswa akan optimis terhadap kemampuan

dirinya sendiri. Pengembangan kepercayaan diri melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menimbulkan nilai dan sikap positif pada diri siswa.

4. Telah diketahui kesungguhan mendalami materi siswa tergolong baik. Namun pada rata-rata 2,90 belum menunjukkan hasil yang optimal. Dengan adanya kesungguhan dalam mendalami materi dalam kemandirian belajar siswa dapat menguasai materi pelajaran dan mengerjakan ulangan dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.
5. Telah diketahui usaha mengatasi kesulitan belajar siswa tergolong baik. Namun pada rata-rata 2,71 belum menunjukkan hasil yang optimal. Dengan adanya usaha mengatasi kesulitan siswa berkemauan untuk berusaha menyelesaikan kesulitannya sehingga dapat mengetahui hambatan maupun kesulitan dalam belajar sehingga dapat mengatasinya.
6. Telah diketahui tanggung jawab belajar siswa tergolong baik. Namun pada rata-rata 2,88 belum menunjukkan hasil yang optimal. Dengan adanya tanggung jawab dalam kemandirian belajar siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi standar kompetensi yang akan dipelajari.
7. Telah diketahui evaluasi sendiri dalam belajar siswa tergolong baik. Namun pada rata-rata adalah 2,88 belum menunjukkan hasil yang optimal. Dengan adanya evaluasi sendiri siswa mengetahui dan dapat

mengevaluasi baik materi pelajaran, soal-soal yang diberikan guru, maupun usaha belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan, dan implikasi di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dari diri siswa sehingga akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemandirian belajar, sehingga siswa dapat meraih keberhasilan belajar. Hasil keberhasilan belajar tersebut berupa perolehan nilai siswa yang memuaskan dari kerja kerasnya.
2. Guru sebagai pendamping peserta didik. Peranserta guru dibutuhkan siswa untuk dapat mendorong, memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran dalam kemandirian belajar.
3. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa dengan memberikan ceramah maupun arahan dan dapat membantu kesulitan belajar siswa. Adanya kemandirian belajar yang optimal diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi siswa sehingga prestasi / mutu pendidikan siswa meningkat.
4. Guru BK memberikan sosialisasi saat pelajaran bimbingan konseling mengenai pentingnya dan cara-cara meningkatkan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bilson Simamora. (2004). Panduuan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta :Gramedia Pustaka Karya.

Busnawir dan Suhaena. (2005). "Pengaruh Penilaian Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemandirian Belajar Siswa (Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 44 Jaktim." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (Edisi Khusus, Desember 2006). Hlm. 88-107.

Departeman Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dian Agung Wibowo. (2009). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 4 Depok. Skripsi. UNY.

Dimyati dan Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Indriani. (2006). Kemandirian belajar akuntansi dalam implementasi kurikulum 2004 pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Purworejo,. Skripsi. UNY.

Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasan Basri (2004). Remaja *Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Irzan Tahar & Enceng. (2006). "Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh". Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol.7, Nomor 2, Hlm 91-101.

Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta : Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Nana Sudjana.(2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta :Bumi Aksara.

Paul Suparno. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti.* Yogyakarta : Kanisius.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

SuharsimiArikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.**.** Jakarta: Rineka Cipta.

Toto Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Umar Tirtarahardja dan La Sulo. (2005*). Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Utari Sumarmo. (2006). "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik." Jurnal FPMIPA UPI. Hlm. 1-9.

Wuri Indriatmoko. (2011). Perbedaan Kemandirian Belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas VIII Di SMP N 14 Purworejo . Skripsi. UNY.

LAMPIRAN

Yth. Siswa kelas X

Program Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya bermaksud untuk melakukan uji coba angket . Tujuan uji coba angket ini adalah untuk mengetahui validitas angket . Sehubungan dengan hal itu, maka saya memohon keikhlasan dan bantuan para siswa untuk mengisi angket penelitian ini.

Atas keikhlasan dan bantuan para siswa, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Maret 2013

Peneliti,

Yuanita Aprilia Ramadhani
NIM 09402244020

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

I. Identitas Siswa

Nama : .....
Kelas : .....

II Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah NAMA dan KELAS pada tempat yang telah disediakan;
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan baik;
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Saudara dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia;
4. Jawaban Saudara tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes atau ulangan;
5. Kriteria

   Penggunaan kata-kata "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah", dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. "Selalu", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >75-100%
   b. "Sering", ", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >50-75%
   c. "Kadang-kadang", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >25-50%
   d. "Tidak Pernah", ", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >0-25%

Berilah tanda (√) pada kolom yang Saudara anggap sesuai!
Angket Kemandirian Belajar Siswa

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya membuat jadwal belajar dan saya belajar secara rutin setiap hari.				
2.	Setiap belajar saya membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.				
3.	Saya mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah (PR), dengan demikian saya beranggapan sudah belajar.				
4.	Lama saya belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari.				
5.	Saya belajar sambil menonton tv, mendengarkan musik dan lain sebagainya.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
6.	Saya belajar setiap hari di rumah atas kemauan saya sendiri, tanpa disuruh orang lain.				
7.	Saya selalu mengulang materi yang diberikan oleh guru setelah pulang sekolah.				
8.	Bila ada jam pelajaran kosong / waktu senggang saya pergunakan untuk belajar tentang materi yang belum saya pahami.				
9.	Saya membuat ringkasan materi untuk mempermudah saya dalam belajar.				
10.	Untuk meningkatkan pemahaman materi, saya belajar dengan membaca buku-buku perpustakaan maupun internet				
11.	Saya mengerjakan soal-soal latihan dalam pelajaran walaupun tanpa disuruh oleh guru.				
12.	Saya tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain.				
13.	Setelah saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, saya yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.				
14.	Setiap ada PR maka saya akan kerjakan sendiri.				
15.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan.				
16.	Ketika ulangan saya mengerjakan tanpa bertanya teman karena saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh.	.			
17.	Saya berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar saya paham.				
18.	Saya sering belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan.				
19.	Saya ragu dapat menjawab dengan benar soal-soal pelajaran yang diberikan oleh guru.				
20.	Ketika saya menemui kesulitan dalam belajar, saya akan berusaha dengan kemampuan yang saya miliki.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
21.	Jika sudah berusaha tetapi tetap mengalami kesulitan belajar, saya bertanya kepada teman yang lebih mengetahui/pintar.				
22.	Meskipun sulit, saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
23.	Saya bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas.				
24.	Saya mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar.				
25.	Saya merasa waktu belajar saya masih kurang untuk persiapan akan ulangan.				
26.	Keberhasilan adalah tanggung jawab saya, jadi saya harus giat belajar.				
27.	Ketika ada tugas dari guru saya akan kerjakan sebaik mungkin.				
28.	Meskipun nilai ulangan saya selalu bagus, saya tetap belajar untuk mempertahankan nilai saya.				
29.	Saya lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja saya sendiri dari pada nilai saya bagus tetapi mencontek.				
30.	Dalam setiap tugas, bila merasa kesulitan Saya akan memilih untuk meniru pekerjaan teman.				
31.	Pada saat tes atau ulangan , walaupun tidak diawasi saya akan mengerjakan tes dengan jujur.				
32.	Saya mengetahui materi pelajaran yang saya anggap sulit.				
33.	Saya akan berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan, setelah ulangai selesai diadakan.				
34.	Saya yakin bahwa saya bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
35.	Saya yakin nilai yang saya peroleh adalah usaha keras saya sendiri dalam belajar .				

☺ TERIMA KASIH ☺

Yth. Siswa kelas X

Program Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Negeri 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya bermaksud akan mengambil data penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". Sehubungan dengan hal itu, maka saya memohon keikhlasan dan bantuan para siswa untuk mengisi angket penelitian ini.

Atas keikhlasan dan bantuan para siswa, saya sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

Peneliti,

Yuanita Aprilia Ramadhani

NIM 09402244020

ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

II. Identitas Siswa

Nama : .....
Kelas : .....

II Petunjuk Pengisian Angket

6. Isilah NAMA dan KELAS pada tempat yang telah disediakan;
7. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan baik;
8. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Saudara dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia;
9. Jawaban Saudara tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes atau ulangan;
10. Kriteria

    Penggunaan kata-kata "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak Pernah", dengan ketentuan sebagai berikut:

    a. "Selalu", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >75-100%
    b. "Sering", ", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >50-75%
    c. "Kadang-kadang", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >25-50%
    d. "Tidak Pernah", ", jika memiliki kebiasaan sikap yang terdapat pada pernyataan dengan presentase >0-25%

Berilah tanda (√) pada kolom yang Saudara anggap sesuai!
Angket Kemandirian Belajar Siswa

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya membuat jadwal belajar dan saya belajar secara rutin setiap hari.				
2.	Setiap belajar saya membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.				
3.	Saya mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah (PR), dengan demikian saya beranggapan sudah belajar.				
4.	Lama saya belajar di rumah kurang lebih 2 jam setiap hari.				
5.	Saya belajar setiap hari di rumah atas kemauan saya sendiri, tanpa disuruh orang lain.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
6.	Bila ada jam pelajaran kosong / waktu senggang saya pergunakan untuk belajar tentang materi yang belum saya pahami.				
7.	Saya membuat ringkasan materi untuk mempermudah saya dalam belajar.				
8.	Saya tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain.				
9.	Setelah saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran, saya yakin dapat menguasai pelajaran dengan baik.				
10.	Setiap ada PR maka saya akan kerjakan sendiri.				
11.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh untuk persiapan ulangan.				
12.	Ketika ulangan saya mengerjakan tanpa bertanya teman karena saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh.	.			
13.	Saya berusaha berkonsentrasi memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar saya paham.				
14.	Saya sering belum menguasai materi pelajaran saat ulangan diadakan.				
15.	Saya ragu dapat menjawab dengan benar soal-soal pelajaran yang diberikan oleh guru.				
16.	Ketika saya menemui kesulitan dalam belajar, saya akan berusaha dengan kemampuan yang saya miliki.				
17.	Meskipun sulit, saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
18.	Saya bertanya pada guru jika ada materi yang belum jelas.				
19.	Saya mudah merasa malas jika timbul kesulitan dalam belajar.				
20.	Saya merasa waktu belajar saya masih kurang untuk persiapan akan ulangan.				
21.	Keberhasilan adalah tanggung jawab saya, jadi saya harus giat belajar.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
22.	Ketika ada tugas dari guru saya akan kerjakan sebaik mungkin.				
23.	Meskipun nilai ulangan saya selalu bagus, saya tetap belajar untuk mempertahankan nilai saya.				
24.	Saya lebih bangga mendapat nilai jelek hasil kerja saya sendiri dari pada nilai saya bagus tetapi mencontek.				
25.	Dalam setiap tugas, bila merasa kesulitan Saya akan memilih untuk meniru pekerjaan teman.				
26.	Pada saat tes atau ulangan , walaupun tidak diawasi saya akan mengerjakan tes dengan jujur.				
27.	Saya mengetahui materi pelajaran yang saya anggap sulit.				
28.	Saya akan berusaha mencari jawaban dari soal-soal ulangan, setelah ulangai selesai diadakan.				
29.	Saya yakin bahwa saya bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
30.	Saya yakin nilai yang saya peroleh adalah usaha keras saya sendiri dalam belajar .				

☺ TERIMA KASIH ☺

HASIL KUESIONER “KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 YOGYAKARTA”

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2
2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3
3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
5	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
6	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2
7	2	2	3	3	4	1	2	1	4	3	3	4	4	3	2
8	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	1
9	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2
10	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3
11	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
12	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	4	1
13	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	3	2	2	4	1
14	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
15	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2
16	4	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3
17	2	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3
18	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2
20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
21	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2
22	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
23	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
25	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	4	2
26	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
27	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3
28	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
29	3	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2
30	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3

No.	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
31	2	2	4	3	4	4	2	2	4	3	1	2	2	3	3
32	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3
33	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
34	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
35	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	2	2	1	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4
37	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	4
38	2	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	1	2	3
39	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4
40	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	1	3	3	2	2
41	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
42	3	3	4	1	1	4	2	2	2	4	1	2	2	3	4
43	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3
44	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3
45	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4
46	2	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4
47	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4
48	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
49	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
50	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
51	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3
52	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
53	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
54	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
55	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4
56	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4
57	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3
58	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
59	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
60	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
31	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
32	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
33	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
34	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1
35	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2
36	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4
37	2	3	1	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	4	2
38	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3
39	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
41	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
42	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2
43	2	2	3	3	4	1	2	1	4	3	3	4	4	3	2
44	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	1
45	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2
46	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3
47	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
48	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	4	1
49	2	2	2	2	4	2	1	2	2	3	3	2	2	4	1
50	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
51	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2
52	4	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3
53	2	2	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	2	3	3
54	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2
56	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
57	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2
58	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
59	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2

No.	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
61	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4
62	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4
63	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3
64	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3
65	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
66	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4
67	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3
68	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4
69	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4
70	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	4
71	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
72	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
61	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	4	2
62	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
63	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3
64	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
65	3	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	3	3	4	2
66	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3
67	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
68	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
69	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
70	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1
71	2	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	2
72	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4

```
RELIABILITY    /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12
P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28
P29   P30        /SCALE('ALL   VARIABLES')   ALL        /MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE   /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
```

Reliability

Notes

Output Created		28-Mar-2013 11:18:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28 P29 P30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.031

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.912	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.4722	.69144	72
P2	2.3889	.59471	72
P3	2.0556	.78523	72
P4	2.5000	.76912	72
P5	3.0000	.85580	72
P6	1.8056	.52107	72
P7	2.0000	.75059	72
P8	2.1667	.65003	72
P9	2.7500	.68690	72
P10	2.5000	.55665	72
P11	2.4722	.55595	72
P12	3.3333	.71207	72
P13	2.7500	.80053	72
P14	3.1667	.73158	72
P15	2.3889	.72297	72
P16	3.0278	.83872	72
P17	2.8333	.87210	72
P18	2.4167	.89992	72
P19	2.5833	.89992	72
P20	2.4444	.83731	72
P21	3.3611	.79267	72
P22	3.0278	.80443	72
P23	2.7222	.80879	72
P24	3.2222	.89162	72
P25	2.5278	.73105	72
P26	2.4444	.80297	72
P27	2.6111	.79710	72
P28	2.8889	.94281	72
P29	2.9722	.69144	72
P30	3.3889	.72297	72

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.674	1.806	3.389	1.583	1.877	.167	30
Item Variances	.585	.272	.889	.617	3.274	.025	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	77.7500	139.965	.462	.	.909
P2	77.8333	143.803	.270	.	.912
P3	78.1667	142.338	.270	.	.913
P4	77.7222	142.006	.295	.	.912
P5	77.2222	136.119	.559	.	.908
P6	78.4167	142.218	.444	.	.910
P7	78.2222	141.527	.331	.	.911
P8	78.0556	140.842	.437	.	.910
P9	77.4722	141.379	.377	.	.911
P10	77.7222	139.527	.621	.	.908
P11	77.7500	140.866	.518	.	.909
P12	76.8889	137.058	.626	.	.907
P13	77.4722	139.182	.433	.	.910
P14	77.0556	139.208	.479	.	.909
P15	77.8333	141.718	.335	.	.911
P16	77.1944	136.441	.554	.	.908
P17	77.3889	132.861	.716	.	.905
P18	77.8056	138.863	.393	.	.911
P19	77.6389	139.164	.378	.	.911
P20	77.7778	142.710	.230	.	.914
P21	76.8611	136.572	.583	.	.907
P22	77.1944	133.567	.742	.	.905
P23	77.5000	133.155	.761	.	.904
P24	77.0000	133.183	.682	.	.905
P25	77.6944	142.807	.267	.	.912
P26	77.7778	135.387	.641	.	.906
P27	77.6111	138.213	.489	.	.909
P28	77.3333	133.296	.635	.	.906
P29	77.2500	137.373	.627	.	.907
P30	76.8333	140.366	.415	.	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.2222	148.006	12.16578	30

Frequencies

Notes

Output Created		28-Mar-2013 11:30:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 P13 P14 P15 P16 P17 P18 P19 P20 P21 P22 P23 P24 P25 P26 P27 P28 P29 P30 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.063
	Elapsed Time	0:00:00.062

[DataSet2]

Frequency Table

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	40	55.6	55.6	58.3
	3.00	24	33.3	33.3	91.7
	4.00	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P1

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.4722

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	42	58.3	58.3	61.1
	3.00	26	36.1	36.1	97.2
	4.00	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P2

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.3889

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	16	22.2	22.2	22.2
	2.00	40	55.6	55.6	77.8
	3.00	12	16.7	16.7	94.4
	4.00	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P3

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.0556

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	42	58.3	58.3	61.1
	3.00	18	25.0	25.0	86.1
	4.00	10	13.9	13.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P4

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.5000

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	20	27.8	27.8	30.6
	3.00	26	36.1	36.1	66.7
	4.00	24	33.3	33.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P5

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.0000

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	25.0	25.0	25.0
	2.00	50	69.4	69.4	94.4
	3.00	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P6

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		1.8056

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	25.0	25.0	25.0
	2.00	38	52.8	52.8	77.8
	3.00	14	19.4	19.4	97.2
	4.00	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P7

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.0000

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	11.1	11.1	11.1
	2.00	46	63.9	63.9	75.0
	3.00	16	22.2	22.2	97.2
	4.00	2	2.8	2.8	100.0

Statistics

P8

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.1667

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	28	38.9	38.9	38.9
	3.00	34	47.2	47.2	86.1
	4.00	10	13.9	13.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P9

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.7500

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	38	52.8	52.8	52.8
	3.00	32	44.4	44.4	97.2
	4.00	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P10

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.5000

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	34	47.2	47.2	50.0
	3.00	36	50.0	50.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P11

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.4722

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	13.9	13.9	13.9
	3.00	28	38.9	38.9	52.8
	4.00	34	47.2	47.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P12

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.3333

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	28	38.9	38.9	41.7
	3.00	28	38.9	38.9	80.6
	4.00	14	19.4	19.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P13

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.7500

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	19.4	19.4	19.4
	3.00	32	44.4	44.4	63.9
	4.00	26	36.1	36.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P14

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.1667

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	11.1	11.1	11.1
	2.00	30	41.7	41.7	52.8
	3.00	32	44.4	44.4	97.2
	4.00	2	2.8	2.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P15

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.3889

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	24	33.3	33.3	33.3
	3.00	22	30.6	30.6	63.9
	4.00	26	36.1	36.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P16

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.0278

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	28	38.9	38.9	41.7
	3.00	22	30.6	30.6	72.2
	4.00	20	27.8	27.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P17

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.8333

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	8.3	8.3	8.3
	2.00	44	61.1	61.1	69.4
	3.00	8	11.1	11.1	80.6
	4.00	14	19.4	19.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P18

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.4167

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	11.1	11.1	11.1
	2.00	26	36.1	36.1	47.2
	3.00	26	36.1	36.1	83.3
	4.00	12	16.7	16.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P19

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.5833

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	13.9	13.9	13.9
	2.00	26	36.1	36.1	50.0
	3.00	30	41.7	41.7	91.7
	4.00	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P20

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.4444

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	19.4	19.4	19.4
	3.00	18	25.0	25.0	44.4
	4.00	40	55.6	55.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P21

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.3611

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	22	30.6	30.6	30.6
	3.00	26	36.1	36.1	66.7
	4.00	24	33.3	33.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P22

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.0278

P23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	30	41.7	41.7	44.4
	3.00	26	36.1	36.1	80.6
	4.00	14	19.4	19.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P23

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.7222

P24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	16	22.2	22.2	25.0
	3.00	18	25.0	25.0	50.0
	4.00	36	50.0	50.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P24

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.2222

P25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	8.3	8.3	8.3
	2.00	26	36.1	36.1	44.4
	3.00	36	50.0	50.0	94.4
	4.00	4	5.6	5.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P25

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.5278

P26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	11.1	11.1	11.1
	2.00	30	41.7	41.7	52.8
	3.00	28	38.9	38.9	91.7
	4.00	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P26

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.4444

P27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.8	2.8	2.8
	2.00	36	50.0	50.0	52.8
	3.00	22	30.6	30.6	83.3
	4.00	12	16.7	16.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P27

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.6111

P28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	5.6	5.6	5.6
	2.00	24	33.3	33.3	38.9
	3.00	20	27.8	27.8	66.7
	4.00	24	33.3	33.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P28

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.8889

P29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	18	25.0	25.0	25.0
	3.00	38	52.8	52.8	77.8
	4.00	16	22.2	22.2	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P29

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		2.9722

P30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	13.9	13.9	13.9
	3.00	24	33.3	33.3	47.2
	4.00	38	52.8	52.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Statistics

P30

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.3889